

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR,
RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI



Oleh

ACHMAD FIKRI FAKHRUDDIN

NIM : 14510073

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR,
RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
(*Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020*)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh
ACHMAD FIKRI FAKHRUDDIN
NIM : 14510073

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO
LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Oleh

ACHMAD FIKRI FAKHRUDDIN

NIM: 14510073

Telah disetujui pada tanggal 14 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



**Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP. 19670812003121001**

**Mengetahui:
Ketua Jurusan,**



**Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP. 19670812003121001**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO
LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
*MODERATING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Oleh

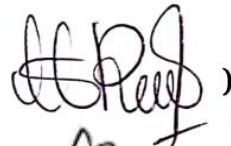


ACHMAD FIKRI FAKHRUDDIN

NIM: 14510073

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Tanggal, 28 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|---|---|
| 1. Ketua
<u>Mega Noerman Ningtyas, M.Sc</u>
NIP. 199109272019032023 | : () |
| 2. Penguji Utama
<u>Muhammad Nanang Choiruddin., SE., MM</u>
NIP. 19850820201608000000 | : () |
| 3. Dosen Pembimbing/Sekretaris
<u>Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA</u>
NIP. 19670812003121001 | : () |

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP. 19670812003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Fikri Fakhruddin

NIM : 14510073

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)” Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Juni 2021

Hormat saya,



Achmad Fikri Fakhruddin
NIM. 14510073

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmatNya, skripsi ini dapat selesai secara lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu dan selalu mendo'akan.

- Teruntuk kedua orang tua saya (Bapak Munif dan Ibu Sri Yulianti) tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta mengorbankan waktu, pikiran dan tenaganya demi pendidikan yang terbaik untuk putranya, selalu mendukung, melindungi, menasehati, dan memberikan seluruh kemampuannya untuk putranya yang beliau sayangi.
- Untuk seseorang yang spesial dalam hidup saya, yang mendukung dan selalu memberikan semangat setiap waktu dan membantu saya hingga skripsi ini selesai
- Bapak Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah dengan sabar membantu saya mulai awal perkuliahaan hingga selesai.
- Bapak Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA selaku dosen pembimbing skripsi saya, Terima kasih banyak telah membimbing dan menasehati.
- Teruntuk bapak, ibu dosen yang telah memberikan pengetahuan ilmu agama dan pengetahuan umum pada saat masa perkuliahaan.

MOTTO

Selalu bersyukur

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayahNya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating” sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis lalui dan hadapi sehingga pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, motivasi serta bimbingan dalam penyusunan skripsi dengan sabar.
4. Mega Noerman Ningtyas, M.Sc Selaku Ketua Dewan Penguji Skripsi.
5. Muhammad Nanang Choiruddin., SE., MM Selaku Penguji Utama pada ujian skripsi.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua Orang Tua Bapak Munif dan Ibu Sri Yuliati yang telah memberikan doa dan dukungan selama kuliah dan saat proses pembuatan skripsi
8. Teman – teman angkatan 2014 yang selalu memberikan bantuan dan informasi selama kuliah di jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis banyak mengharapkan kritik serta saran demi kesempurnaan penulisan ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan selalu memberi perlindungan untuk kita semua.

Malang, 2 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Batasan Masalah	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kajian Teoritis	43
2.2.1 Pengertian Bank	43
2.2.2 Kinerja Keuangan Perbankan	47
2.2.3 Pengertian Profitabilitas	49
2.2.4 Risiko Pasar	52
2.2.5 Risiko Kredit	56
2.2.6 Risiko Operasional	62

2.2.7 Risiko Likuiditas	76
2.2.8 <i>Good Corporate Governance</i>	79
2.3 Kerangka Konseptual	83
2.4 Hipotesis Penelitian	85
2.4.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	85
2.4.2 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	85
2.4.3 Pengaruh <i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	86
2.4.4 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	87
2.4.5 <i>Good corporate governance</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	88
2.4.6 <i>Good corporate governance</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>Net Interest Margin</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	89
2.4.7 <i>Good corporate governance</i> dapat memoderasi hubungan antar <i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	90
2.4.8 <i>Good corporate governance</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	91
2.4.9 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> , <i>Net Interest Margin</i> , <i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> yang dipengaruhi oleh <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi	92
BAB III METODE PENELITIAN	94
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	94
3.2 Lokasi Penelitian	94
3.3 Populasi dan Sampel	94
3.4 Jenis dan Sumber Data	96
3.5 Definisi Operasional Variabel	96
3.6 Teknik Pengumpulan Data	99
3.7 Teknik Analisis Data	99
3.7.1 Analisis Deskriptif	99
3.7.2 Analisis Regresi Berganda	99
3.7.3 Analisis regresi moderasian (<i>moderated regression analysis</i>)	100

3.8 Uji Asumsi Klasik.....	102
3.8.1 Uji Normalitas.....	102
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	102
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	102
3.8.4 Uji Autokorelasi.....	103
3.9 Uji Model Penelitian.....	103
3.9.1 Uji F (F-test).....	103
3.9.2 Uji Koefisien Determinasi.....	104
3.10 Pengujian Hipotesis.....	104
3.10.1 Uji T (<i>t-test</i>).....	104
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	106
4.1. Hasil Penelitian.....	106
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	106
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	107
4.1.2.1 Non Performing Loan (NPL).....	107
4.1.2.2 Net nterest Margin (NIM).....	108
4.1.2.3 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	109
4.1.2.4 Loan to Deposit Ratio (LDR).....	110
4.1.2.5 Good Coorporate Governence (GCG).....	111
4.1.2.6 Return On Assets (ROA).....	112
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	113
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	113
4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas.....	114
4.1.3.4 Uji Autokorelasi.....	114
4.1.3.4 Uji Multikolinearitas.....	115
4.1.4 Uji Hipotesis.....	115
4.1.4.1 Uji T.....	115
4.1.4.2 Uji Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>).....	118
4.1.4.3 Gambar Hasil Uji Hipotesis.....	123

4.2 Pembahasan.....	124
4.2.1 Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan.....	124
4.2.2 Pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan.....	126
4.2.3 Pengaruh antara risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan.....	127
4.2.4 Pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan....	129
4.2.5 Pengaruh moderasi <i>Good corporate governance</i> antara Risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan.....	132
BAB V KESIMPULAN.....	134
5.1 Kesimpulan.....	134
5.2 Saran.....	135
Daftar Pustaka.....	136
Daftar Lampiran.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata nilai ROA,NIM,NPL,BOPO,LDR dan GCG pada perusahaan perbankan BUMN di BEI selama periode 2016-2020.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang.....	38
Tabel 2.3 Nilai ROA pada perusahaan BUMN.....	52
Tabel 2.4 Nilai NIM pada perusahaan BUMN.....	55
Tabel 2.5 Nilai NPL pada perusahaan BUMN.....	62
Tabel 2.6 Nilai BOPO pada perusahaan BUMN.....	75
Tabel 2.7 Nilai LDR pada perusahaan BUMN.....	78
Tabel 2.8 Nilai GCG pada perusahaan BUMN.....	82
Tabel 3.1 Kriteria Sampel.....	95
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	95
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	97
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	113
Tabel 4.2 Hasil Heterokedastisitas.....	114
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	114
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikonolinearitas.....	115
Tabel 4.5 Hasil Uji T NPL.....	116
Tabel 4.6 Hasil Uji T NIM.....	117
Tabel 4.7 Hasil Uji T BOPO.....	117
Tabel 4.8 Hasil Uji T LDR.....	118
Tabel 4.9 Hasil Uji MRA Hipotesis 5.....	119
Tabel 4.10 Hasil Uji MRA Hipotesis 6.....	119
Tabel 4.11 Hasil Uji MRA Hipotesis 7.....	120
Tabel 4.12 Hasil Uji MRA Hipotesis 8.....	121
Tabel 4.13 Hasil Uji MRA Hipotesis 9.....	122

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan NPL Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020.....	107
Grafik 4.2 Perkembangan NIM Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020.....	108
Grafik 4.3 Perkembangan BOPO Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020.....	109
Grafik 4.4 Perkembangan LDR Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020.....	111
Grafik 4.5 Perkembangan GCG Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020.....	112
Grafik 4.6 Perkembangan ROA Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	83
Gambar 4.1 Gambar Hasil Uji Hipotesis.....	123

ABSTRAK

Achmad Fikri Fkahrudin, 2021, Skripsi. Judul : “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)”

Pembimbing : Dra. Agus Sucipto, MM., CRA

Kata Kunci : Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance

Kinerja keuangan yang meingkat merupakan hal utama bagi perbankan untuk menarik para investor. Kinerja keuangan sendiri sebegitu penting karena menjadi tolak ukur kinerja perbankan. Kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan berasal dari dalam perbankan itu sendiri maupun dari luar perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan, *good corporate governance* memoderasi hubungan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah dilakukan maka jumlah sampel diperoleh sejumlah 4 sampel perusahaan perbankan BUMN. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* dengan aplikasi SPSS.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kineja keuangan perbankan. Selain itu penelitian juga meunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh pada masing” variabel risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan. Tetapi secara simultan *good corporate governance* tidak memberikan pengaruh secara signifikan kepada variabel risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan.

ABSTRACT

Achmad Fikri Fkahrudin, 2021, Thesis. Title : “The Influence of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk and Operational Risk on Banking Financial Performance with Good Corporate Governance as Moderating Variable (Empirical Study on BUMN Banking Companies Listed on the Stock Exchange 2016-2020)”

Advisor : Dra. Agus Sucipto, MM., CRA

Keywords : Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Financial Performance and Good Corporate Governance

Improved financial performance is the main thing for banks to attract investors. Financial performance itself is so important because it becomes a benchmark for banking performance. Banking financial performance is influenced by many factors. One of the factors that affect financial performance comes from within the banking system itself and from outside the bank. The purpose of this study was to determine the effect of credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk on banking financial performance, good corporate governance moderating the relationship of credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk on banking financial performance.

The population in this study are state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling technique used is purposive sampling and based on the criteria that have been carried out, the number of samples obtained is 4 samples of state-owned banking companies. Testing the research hypothesis used multiple linear regression analysis techniques and Moderated Regression Analysis with SPSS application.

The results of this study indicate that the variables of credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk have a positive and significant effect on banking financial performance. In addition, the research also shows that the variable of good corporate governance can strengthen the influence on each variable of credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk on banking financial performance. However, simultaneously good corporate governance does not significantly influence the variables of credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk on banking financial performance.

مستخلص البحث

أحمد فكري فقرالدين ، 2021 ، البحث الجامعي. تأثير مخاطر الائتمان، مخاطر السوق، مخاطر السيولة والمخاطر التشغيلية على الأداء المالي المصرفي مع الحوكمة الجيدة للشركات كمتغيرات معتدلة (دراسة تجريبية على شركات شركة مملوكة لدولة المصرفية المدرجة في تداول الاسهم إندونيسيا في (2016-2020)

المشرف : الدكتور أغوس سوجفتو الماجستير

الكلمة الأساسية : مخاطر الائتمان ومخاطر السوق ومخاطر السيولة ومخاطر التشغيل والأداء المالي والحوكمة الجيدة للشركات

ارتفاع الأداء المالي هو شيء رئيسي للبنوك لجذب المستثمرين. الأداء المالي في حد ذاته مهم للغاية لأنه يصبح معياراً للأداء المصرفي. يتأثر الأداء المالي المصرفي بعدة عوامل. من عوامله هي التي تؤثر على الأداء المالي من داخل النظام المصرفي نفسه ومن خارج البنك. أهداف هذا البحث لتعريف تأثير مخاطر الائتمان ومخاطر السوق ومخاطر السيولة ومخاطر التشغيل على الأداء المالي المصرفي ، والحوكمة الجيدة للشركات التي تلطف العلاقة بين مخاطر الائتمان ومخاطر السوق ومخاطر السيولة ومخاطر التشغيل على الأداء المالي المصرفي.

المتجمع في هذا البحث هم شركات مصرفية مملوكة للدولة المسجلة في تداول الاسهم إندونيسيا منذ 2016-2020. واستخدام طريقة غارز المعينة لأخذ عينة البحث وبناءً على المعايير التي تم تنفيذها ، فعدد عينة التي تم الحصول عليها هو 4 عينات من الشركات المصرفية المملوكة للدولة. تم اختبار فرضية البحث باستخدام أسلوب تحليل الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار المتوسط مع تطبيق SPSS.

نتائج هذا البحث يدلّ على أن متغيرات مخاطر الائتمان ومخاطر السوق ومخاطر السيولة ومخاطر التشغيل لها تأثير إيجابي وهامّ على الأداء المالي المصرفي. ومع ذلك ، يدلّ البحث أيضًا على أن متغير الحوكمة الجيدة للشركات يمكن أن يقوي تأثير كل متغير من مخاطر الائتمان ومخاطر السوق ومخاطر السيولة ومخاطر التشغيل على الأداء المالي المصرفي. ولكن الحوكمة الجيدة للشركات في الوقت نفسه لا تؤثر بشكل ملحوظ على متغيرات مخاطر الائتمان ومخاطر السوق ومخاطر السيولة ومخاطر التشغيل على الأداء المالي المصرفي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat melalui persaingan bisnis hingga saat ini tentu dengan selalu memperhatikan semua kerugian yang terjadi. Perusahaan dapat memprediksi keuntungan yang akan didapat tetapi perusahaan tidak dapat menentukan keuntungan tersebut akan terealisasi dengan baik atau akan merugi. Perusahaan akan mengetahui kondisi dimana kerugian dapat terjadi dengan sendirinya, oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan setiap potensi adanya kerugian yang akan terjadi.

Tak terlepas juga pada perusahaan perbankan BUMN, meskipun memiliki status milik negara persaingan bisnis tidak dapat dihindari. Pengelolaan perusahaan yang baik akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Pendirian perusahaan BUMN sendiri memiliki dua tujuan utama, yaitu pemerintah Indonesia dalam tujuan yang bersifat ekonomi, BUMN dimaksudkan untuk mengelola sektor bisnis agar tidak dikuasai oleh beberapa pihak tertentu. Kemudian ingin bidang-bidang yang menyangkut hidup banyak orang seperti perusahaan listrik, minyak dan gas bumi, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 33 UUD 1945. Tujuan BUMN yang bersifat sosial agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dicapai dengan perekrutan tenaga kerja serta upaya untuk membangkitkan perekonomian lokal.

Perusahaan perbankan BUMN yang terdapat saat ini ada 5 yaitu : Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI), Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI), Bank

Mandiri, Tbk, Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN). Dari kelima bank tersebut masing-masing memiliki keinginan menjadi yang terbaik meskipun sesama perusahaan BUMN. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar tidak terlepas dari peran penerapan manajemen risiko yang baik.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan (Luciana dan Winny, 2005). Laporan keuangan bank akan dapat bermanfaat bagi para pihak yang memerlukan apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut. Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya alat tertentu. Alat yang paling umum digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar dasar penilaian tingkat kinerja bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian kesehatan bank dan 3 penilaian kinerja bank biasanya menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*). Namun mulai Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tatacara terbaru tersebut, di sebut sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko bank serta mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan juga

adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mendorong perlunya penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko.

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi, 2016). Dengan manajemen risiko yang baik perusahaan dapat meminimalkan risiko yang ada sehingga dapat keuntungan yang lebih baik.

Risiko dapat diminimalkan dengan melakukan manajemen risiko didalam perusahaan. Oleh karena itu bank indonesia melalui peraturan nomor : 5/8/PBI/2003 pada Bab II Pasal 2 ayat 1 menerangkan bahwa bank wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif. Dengan menerapkan manajemen risiko yang baik diharapkan perusahaan dapat menentukan putusan yang dapat meminimalkan kerugian.

Lasrini Siregar *et al.*(2017) menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai berikut : kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga, operasional bank yang baik sehingga memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangan bank tersebut, pendapatan bunga bersih yang tinggi dengan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya, kecilnya kredit macet pada bank tersebut

dan total pinjaman bank dengan total simpanannya dalam satu kali periode. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil penelitian bahwa (CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR) berpengaruh signifikan sebesar 29,8% pada (ROA). Dengan demikian peneliti memilih (BOPO, NIM, NPL, LDR) sebagai proyeksi dari manajemen resiko bank.

Pada tahun 2020, dunia menghadapi kondisi pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, hampir seluruh negara di dunia mengalami resesi, termasuk Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara di kawasan Uni Eropa. Ekonomi Amerika Serikat pada Triwulan-II dan III 2020 mengalami kontraksi, masing-masing sebesar 9,0% dan 2,8% *Year on Year* (YoY). Ekonomi Jepang pada periode yang sama mengalami kontraksi 10,3% dan 5,7%. Sementara itu di Eropa, ekonomi Jerman pada Triwulan II dan III 2020 mengalami kontraksi sebesar 11,2% dan 4,0% dan ekonomi Perancis mengalami kontraksi sebesar 18,9% dan 3,9%. Resesi ekonomi juga dialami negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Ekonomi Malaysia terkontraksi sebesar 7,1% dan 2,7% (YoY). Ekonomi Thailand terkontraksi sebesar 12,15% dan 6,41%. Ekonomi Filipina terkontraksi sebesar 16,9% dan 11,5%, dan ekonomi Singapura terkontraksi 13,4% dan 5,6% *year-on-year*.

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada perekonomian nasional. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, seperti halnya mata uang negara-negara berkembang lainnya juga sempat tertekan hingga mencapai Rp16.495 pada awal bulan April 2020. Menjelang akhir tahun 2020 volatilitas nilai tukar mulai mereda setelah ditemukannya vaksin COVID-19. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan di akhir tahun 2020 ditutup pada posisi Rp14.050 dan terus stabil.

Perlambatan aktivitas ekonomi yang signifikan tercermin dari laju inflasi sepanjang tahun 2020 yang tercatat menurun menjadi 1,68% year-on-year dibandingkan dengan inflasi di tahun 2019 yang sebesar 2,59% (YoY). Selain mempengaruhi kondisi perekonomian global dan nasional, kondisi pandemi COVID-19 cukup berdampak signifikan terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan.

Meski demikian, pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal Maret 2020 telah memukul berbagai aktivitas, baik dari sisi supply maupun demand. Adanya kebijakan social dan physical distancing atau disebut pula dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah mengakibatkan pembatasan aktivitas publik maupun sektor riil. Kemudian, aktivitas ekonomi dalam negeri termasuk industri perbankan bergerak terbatas, pada akhirnya membawa pengaruh pada kinerja Bank secara keseluruhan. Ekonomi Indonesia memasuki resesi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi negatif telah berdampak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan tahun ini dimana terjadi kontraksi aset yang menyebabkan angka *non-performing loan* (NPL) pada industri perbankan di Indonesia melonjak diiringi penurunan profitabilitas perbankan.

Berikut adalah tabel rata-rata nilai ROA,NIM,NPL,BOPO,LDR dan GCG pada perbankan BUMN selama periode 2016-2020 :

Tabel 1.1
Rata-rata nilai ROA,NIM,NPL,BOPO,LDR dan GCG pada perusahaan perbankan BUMN di BEI selama periode 2016-2020

No.	Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
1	ROA(%)	2,56	2,69	2,75	2,26	1,2
2	NIM(%)	6,64	6,35	6,01	5,58	4,51
3	NPL(%)	1,17	1,07	1,05	1,51	0,99
4	BOPO(%)	79	73,5	72,66	77,21	86,54
5	LDR(%)	91,28	90,14	91,29	94,1	98,28
6	GCG(%)	88,77	89,09	89,81	90,99	93,71

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan nilai ROA mengalami kenaikan yang stabil sampai di tahun 2019 mengalami penurunan, pada tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 2,26% turun menjadi 1,2%. Sementara itu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional yang diproyeksikan dengan NPL,NIM,LDR dan BOPO menunjukkan nilai yang fluktuatif tiap tahunnya. Nilai dari GCG lebih stabil tiap tahunnya mengalami kenaikan secara lambat ,tetapi pada tahun 2020 kenaikan GCG di angka 2,61% dimana kenaikan tersebut adalah kenaikan tertinggi yang pernah terjadi pada periode 2016-2020.

Risiko kredit secara umum merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. (Irham Fahmi,2016). Penafsiran risiko kredit menjadi lebih spesifik lagi pada saat dihadapkan pada bentuk bisnis yang

dijalankan, seperti lembaga perbankan dan nonperbankan. Karena pada penelitian ini adalah lembaga perbankan jadi pengertian resiko kredit dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Semakin besar risiko kredit yang dimiliki akan berpengaruh kepada kinerja keuangan bank tersebut, karena banyaknya kredit bermasalah artinya uang yang seharusnya bisa kembali ke bank akan tertahan di debitur. Hal ini tentu menyebabkan bank mengalami kinerja keuangan yang tidak baik. Penelitian tentang pengaruh resiko kredit yang memiliki dampak positif terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, Endah dan Dianata (2018), Siregar, Lubis dan Erwin (2017), Sugiyanto dan Murwaningsari (2018), Hasan, Manurung dan Usman (2020). Kemudian penelitian risiko kredit yang memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sampai skripsi ini disusun peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang menyebutkan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap ROA. Hubungan antara NPL dengan ROA terjadi ketika kredit yang bermasalah mengakibatkan asset pada perbankan menjadi berkurang dimana yang seharusnya dengan tidak adanya kredit macet keuntungan perbankan akan lebih baik dari bunga yang didapat sehingga mempengaruhi kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA sebagai indikator kinerja keuangan.

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan (Irham Fahmi, 2016). Selain itu menurut Rustam, BR (2017) risiko

pasar adalah risiko yang timbul akibat pergerakan harga pasar yang berpengaruh terhadap beberapa instrumen keuangan. Misalnya, turunnya harga Bank Indonesia rate (BI rate) akan mengakibatkan turunnya suku bunga pasar sehingga berpengaruh terhadap nilai seluruh instrumen yang terkait suku bunga. Dengan adanya manajemen risiko pasar perusahaan / bank dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan perusahaan. Perusahaan / bank juga diharapkan akan mampu menjaga agar risiko pasar yang diambil berada dalam batas yang dapat ditoleransi bank dan bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko pasar sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan bank tersebut.

Penelitian tentang pengaruh resiko pasar yang memiliki dampak positif terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siregar, Lubis dan Erwin (2017), Sugiyanto dan Murwaningsari (2018), Hasan, Manurung dan Usman (2020). Kemudian penelitian risiko pasar yang memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soegeng, Lusy, Inggawat dan Oetomo (2018). Hubungan antara NIM dengan ROA terjadi ketika kondisi pasar menjadi tidak menentu baik dalam kondisi suku bunga yang naik turun serta kondisi pasar yang diluar kendali perusahaan seperti pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19 terjadi pendapatan suku bunga yang menurun sehingga membuat Bank Indonesia menurunkan suku bunga hal ini akan berakibat langsung terhadap ROA.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diangunkan, tanpa mengganggu

aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan (Bambang RR,2017). Selain itu risiko likuiditas juga sering disebut sebagai *short term liquidity risk* karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Irham Fahmi, 2016). Dengan adanya risiko likuiditas kinerja keuangan juga akan terpengaruh karena ini berkaitan dengan kemampuan bank untuk menjual aset dipasar yang likuid secara cepat. Penelitian tentang pengaruh resiko likuiditas yang memiliki dampak positif terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siregar, Lubis dan Erwin (2017), Andika , Fadah dan Puspitasari (2018), Dewi dan Badjra (2020). Kemudian penelitian risiko likuiditas yang memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soegeng, Lusy, Inggawat dan Oetomo (2018), Adam, Safitri dan Wahyudi (2018). Hubungan antara LDR dengan ROA terjadi pada saat bank tidak dapat menjual asetnya secara cepat dikarenakan daya beli masyarakat turun imbas adanya wabah COVID-19 hal ini membuat aset yang dimiliki bank tidak likuid.

Risiko operasional menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017:266) adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber-sumber risiko tersebut dapat menyebabkan kejadian-kejadian yang berdampak negatif pada operasional perusahaan sehingga kemunculan dari jenis risiko operasional merupakan salah satu ukuran keberhasilan atau kegagalan manajemen resiko operasional. Semua itu dipengaruhi oleh bagus dan rendahnya kualitas kematangan manajemen yang dimiliki oleh pemimpin bank tersebut. Seorang manajer bank jika ingin

menaikkan jumlah pembukaan rekening baru atau menambah karyawan baru. Jika pembukaan rekening baru apakah target nasabah sudah diperhitungkan sehingga keuntungan yang didapat lebih besar dari pada biaya operasional dalam melakukan pembukaan rekening baru. Keputusan-keputusan yang diambil majaer bank akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank tersebut karena dibalik baiknya kinerja keuangan perusahaan ada keputusan tepat yang diambil oleh manajer perusahaan. Penelitian tentang pengaruh resiko operasional yang memiliki dampak positif terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, Endah dan Dianata (2018), Siregar, Lubis dan Erwin (2017), Andika , Fadah dan Puspitasari (2018). Kemudia penelitian risiko operasional yang memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Surjaatmadja (2018), Adam, Safitri dan Wahyudi (2018). Hubungan antara BOPO dengan ROA akan sangat mempengaruhi ketika operasional bank tidak efisien seperti adanya gangguan pada peralatan bank , sumber daya manusia yang bermasalah ataupun seperti pada saat pandemi yang mewajibkan bank memberlakukan protokol kesehatan baik untuk nasabah ataupun karyawan sendiri hal ini sangat membuat biaya operasional menjadi lebih tinggi yang berakibat turunnya pendapatan bank.

Penelitian terhadap faktor faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). NPL yang tinggi dapat berpengaruh terhadap perputaran dana perbankan sehingga mengakibatkan bank mengalami likuiditas. LDR

yang tinggi menandakan kesanggupan dan kesediaan bank dalam mengatasi persoalan likuiditasnya, sebaliknya rendahnya LDR menunjukkan bank tidak dapat berperan sebagai intermediasi sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank. NIM yang tinggi akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank tersebut, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perbankan. BOPO yang tinggi menunjukkan tidak efisiennya bank dalam menjalankan usahanya sehingga menyebabkan kerugian bank.

Berkaitan dengan kinerja keuangan bank, maka rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas menurut ketentuan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 salah satunya diukur dengan menggunakan rasio laba terhadap aktiva (ROA). Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal (OECD, 2004).

Good corporate governance menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Good corporate governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan *good corporate governance* dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan stakeholder serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka

mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Beberapa penelitian lain tentang *Good corporate governance* (GCG) perbankan tentang pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan operasional terhadap *Good corporate governance* (GCG) bank seperti berikut:

Yanti dan Dwirandra (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dengan *good corporate governance* (GCG) dan *Dividend of Payout Ratio* Sebagai variabel moderasi. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap probabilitas praktik perataan laba. Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak mampu melemahkan pengaruh positif profitabilitas terhadap probabilitas praktik perataan laba. *Dividen Payout Ratio* tidak mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya praktik perataan pendapatan.

Sugiyanto dan Murwaningsari (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji manajemen laba, Profil Risiko, Efisiensi Operasi terhadap prediksi kebangkrutan model bank di Indonesia, Hasil penelitian Manajemen Laba, ROA, CAR, NIM moderasi *good corporate governance*, risiko Profil dapat untuk memprediksi insolvensi bank berpengaruh signifikan positif.

Napitupulu, Primiana, Sulaeman. Nidar, Effendy dan Puspitasari (2019). Studi ini mencoba untuk menguji pengaruh kapabilitas perusahaan perbankan, yaitu kapabilitas dinamis dan unik, terhadap penerapan GCG di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan efek langsung positif dari keunikan kapabilitas GCG. Temuan menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen puncak, baik kapabilitas unik maupun dinamis, berpengaruh penerapan GCG.

Dalam usaha untuk selalu menciptakan kondisi perbankan yang baik dan tegas serta menerapkan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Gavemance* /Tata kelola Perusahaan yang Baik) maka lembaga perbankan harus selalu diawasi dengan saksama. (Irham Fahmi,2016). Beberapa penelitian lain tentang kinerja keuangan perbankan tentang pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan operasional terhadap kinerja keuangan bank seperti berikut :

Endah (2018) yang meneliti tentang pengaruh manajemen risiko yang dijadikan variabel dengan *Capital Adequacy ratio* (CAR), Biaya operasional dan pendapatan (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan memiliki hasil CAR, BOPO dan NPL secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan CAR dan NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewi dan Badjra (2020) penelitian tentang pengaruh *Non Performing Loans*, *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets*. Dengan hasil penelitian bahwa variabel (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (ROA), (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Yusuf dan Surjaatmadja (2018) meneliti untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap profitabilitas dengan *non performing financing* (NPF) sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CAR dan FDR berpengaruh

positif terhadap ROA kemudian BOPO memiliki berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika menggunakan moderating hasil NPF sebagai variabel moderasi tidak memiliki efek tidak mampu untuk memoderasi hubungan CAR dan FDR dengan ROA

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan penelitian terdahulu yang belum ada meneliti pengaruh risiko pada perbankan terhadap kinerja keuangan dan dimoderating oleh (GCG) ditambah dengan adanya wabah pandemi COVID-19 yang akankah memiliki pengaruh terhadap dunia perbankan khususnya bank BUMN, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) ?
2. Pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) ?
3. Pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) ?
4. Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) ?

5. Apakah *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara Risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini adalah bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).
5. Untuk mengetahui pengaruh *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara Risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor, memberi masukan kepada investor sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2. Bagi perusahaan, memberi masukan kepada perusahaan mengenai pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional untuk dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi peneliti, melalui penelitian ini penulis bisa mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan BUMN di Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional sebagai variabel independent yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependent yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Adapun obyek dalam penelitian ini dibatasi oleh BUMN (badan usaha milik negara) yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dan penerapan *Good corporate governance* (GCG) pada *annual report* perusahaan pada tahun 2016-2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai tema yang sama dapat menjadi acuan yang baik, sehingga peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno (2018) yang berjudul (*The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable*) mengungkapkan bahwa mekanisme GCG dan CSR berpengaruh positif terhadap keuangan kinerja serta CSR terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhadak, Kurniaty, Handayani and Rahayu (2018) yang berjudul (*Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value*) mengungkapkan Semakin tinggi GCG, proporsi komisaris independen, manajerial kelembagaan dan publik kepemilikan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Return saham MBE dan PER merupakan variabel moderasi di pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan variabel moderasi dalam pengaruh GCG nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Bansal and Ali (2020) yang berjudul (*Real earnings management and stock returns: moderating role of cross-sectional effects*) mengungkapkan bahwa investor mempersepsikan penurunan REM sebagai elemen risiko. Maka mereka mendiskontokan harga saham pada

tingkat yang lebih tinggi. Sebaliknya, hasil menunjukkan bahwa investor memandang REM ke atas secara positif. Kemudian mereka memegang saham bahkan pada tingkat pengembalian yang lebih rendah. Ini menunjukkan pengaruh besar untuk semua jenis moderasi yang disebutkan

Penelitian yang dilakukan oleh Endah (2018) yang berjudul (*The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable*) mengungkapkan bahwa manajemen risiko diproksikan dengan CAR, BOPO dan NPL secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan CAR dan NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, BOPO memiliki sebagian berpengaruh pada kinerja keuangan. Hasil dari manajemen risiko yang tepat dapat ditingkatkan kinerja keuangan. Variabel moderasi yang diproksikan oleh GCG menunjukkan mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara manajemen risiko (CAR, BOPO, dan NPL) dan kinerja keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Dwirandra (2019) yang berjudul (*The Effect of Profitability in Income Smoothing Practice with Good Corporate Governance and Dividend of Payout Ratio as a Moderation Variable*) mengungkapkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap probabilitas praktik perataan laba. Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak mampu melemahkan pengaruh positif profitabilitas terhadap probabilitas praktik perataan laba. *Dividen Payout Ratio* tidak mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya praktik perataan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin, Ubaidillah, Dewi, Hakiki dan Nopriyanto (2018) yang berjudul (*Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable*) mengungkapkan GCG tidak memiliki peran signifikan dalam nilai perusahaan. Hal ini disebabkan belum adanya kepercayaan investor terhadap penerapan GCG di Indonesia Indonesia akibat munculnya kasus penyalahgunaan wewenang. Oleh karena itu, penerapan GCG harus dilakukan tidak menjamin peningkatan valuasi investor. CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan yang menerapkan CSR semakin rendah nilai perusahaannya, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2018) yang berjudul (*Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables*) mengungkapkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan *Good Corporate Governance* yang dimoderasi mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Surachman (2018) yang berjudul (*Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation*) mengungkapkan CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA kemudian BOPO memiliki berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika menggunakan *moderating* hasil NPF sebagai variabel moderasi tidak memiliki efek tidak mampu untuk memoderasi hubungan CAR dan FDR dengan ROA

Penelitian yang dilakukan oleh Soegeng, Lusy, Inggawat dan Oetomo (2018) yang berjudul (*Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interet Margin (NIM) On Return on Assets (ROA) with ATM as Moderation Variables*) mengungkapkan *Loan Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*, Kredit Macet memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*, Marjin Bunga Bersih memiliki pengaruh yang signifikan efek positif terhadap *Return on Assets* dan ATM tidak memoderasi pengaruh Pinjaman Rasio Deposit, Kredit Macet, dan Margin Bunga Bersih atas Pengembalian Aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2020) yang berjudul (*The Effect Of Capital Adequacy Ratio On Return On Assets With Problem Credit Ratio Moderation*) mengungkapkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset*. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* dari *Non Performing Loan* tidak mampu memoderasi *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, Lubis dan Erwin (2017) yang berjudul (*Analysis of The Effect of Financial Ratio on Banking Performance in Indonesia Stock Exchange With Stock Return as s Moderating Variable in*) mengungkapkan bahwa 1. variabel independen (CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR) berpengaruh signifikan sebesar 29,8% pada variabel dependen Y (ROA) 2. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa 5 variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan sebagai pemoderasi variabel dan kemudian *Return aset* sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika , Fadah dan Puspitasari (2018) yang berjudul (*Profitability Determinant of Conventional Commercial Banks using Credit Risk as a Moderating Variable*) mengungkapkan Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial CAR, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NIM) dan memiliki hubungan negatif dengan *net interest margin* (NIM). Hasil analisis regresi moderasi (MRA) dengan uji residual menunjukkan bahwa NPL mampu memoderasi pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (NIM).

Penelitian yang dilakukan oleh Adam, Safitri dan Wahyudi (2018) yang berjudul (*Effect of company size, liquidity and operational efficiency on bank profitability with problem credit risk as a moderating variable at commercial banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange*) mengungkapkan bahwa ukurannya perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas, Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif risiko kredit bermasalah, likuiditas tidak mempengaruhi risiko kredit bermasalah, efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap risiko kredit bermasalah. risiko kredit bermasalah berpengaruh positif pada profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Widianingsih (2012) yang berjudul (*The Influence of Environmental Performance on Financial Performance with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as a Moderating Variable: Evidence from Listed Companies in Indonesia*)

mengungkapkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan kemudian CSR tidak mampu memperkuat pengaruhnya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Dianita (2011) yang berjudul (*Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as a Moderating Variable*) mengungkapkan Studi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhou, Sun, Luo dan Liao (2021) yang berjudul (*Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit*) mengungkapkan Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR akan meningkatkan beban keuangan bank dalam jangka pendek, dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartutik dan Asmita (2016) yang berjudul (*The Influence of Good Corporate Governance Implementation to the Financing Quality, Efficiency and Profitability of Syariah Bank in Indonesia (Inflation as Moderating Variable)*) mengungkapkan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kualitas pembiayaan dan tingkat profitabilitas Bank Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2018) yang berjudul (*The Impact of Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing Deposit Ratio (FDR) to Return On Asset (ROA) with Depositor*

Funds as a Moderating Variable in Islamic Banks) mengungkapkan bahwa pada model terlihat pengaruh yang signifikan terhadap *non performing financing* dan *capital adequacy ratio* terhadap ROA dengan nilai probabilitas (sig-t) 0,000 lebih rendah dari 0,05, dan nilai koefisien regresi adalah -0,349 dan - 0,114 dengan skor negatif, artinya jika NPF atau CAR meningkat maka dapat membuat ROA menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2017) yang berjudul (*Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility with Profitability, Size and Leverage as Moderating Variables*) mengungkapkan bahwa GCG mempengaruhi CSR. Ukuran, *Leverage*, dan Profitabilitas masing-masing tidak mampu memoderasi hubungan antara GCG dan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dan Murwaningsari (2018) yang berjudul (*Earning Management, Risk Profile and Efficient Operation in the Prediction Model of Banking : Eviden from Indonesia*) mengungkapkan Hasil penelitian Manajemen Laba, ROA, CAR, NIM moderasi *good corporate governance*, risiko Profil dapat untuk memprediksi insolvensi bank berpengaruh signifikan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, Primiana, Sulaeman . Nidar, Effendy dan Puspitasari (2019) yang berjudul (*The Effect of Management Capabilities in Implementing Good Corporate Governance: A Study from Indonesia Banking Sector*) mengungkapkan Hasil penelitian menunjukkan efek langsung positif dari keunikan kapabilitas GCG. Temuan menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen puncak, baik kapabilitas unik maupun dinamis, berpengaruh penerapan GCG.

Penelitian yang dilakukan oleh Alsyahrin, Atahau dan Robiyanto (2018) yang berjudul (*The effect of liquidity risk, financing risk, and operational risk toward Indonesian Sharia Bank's financing with bank size as a moderating variable*) mengungkapkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko pembiayaan, dan risiko operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bank syariah dengan ukuran bank sebagai variabel pemoderasi yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Manurung dan Usman (2020) yang berjudul (*Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable*) mengungkapkan bahwa *Net Interest Margin*, *Ratio of Operational Expenses to Operational Profit*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposits Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank terhadap *return of Equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2020) yang berjudul (*The Effect of NPL, LDR and Operational Cost of Operational Income on ROA*) mengungkapkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return*. Pada *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Guangyou Zhou, Yongkun Sun, Sumei Luo dan Jiayi Liao (2021)	Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit	Dalam penelitian ini mengkaji dampak CSR terhadap kinerja keuangan bank.	Corporate Social Responsibility (CSR)	kinerja keuangan	Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR akan meningkatkan beban keuangan bank dalam jangka pendek, dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank.
2	Manish Bansal and Asgar Ali (2020)	Real earnings management and stock returns: moderating role of cross-sectional effects	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Real Earning Management (REM) terhadap return saham crosssectional setelah mempertimbangkan peran moderasi dari market effect, size effect, nilai effect dan efek momentum.	Real Earning Management (REM)	Return saham	Hasil dari penelitian yang disimpulkan dari hasil empiris menunjukkan bahwa investor mempersepsikan penurunan REM sebagai elemen risiko. Maka mereka mendiskontokan harga saham pada tingkat yang lebih tinggi. Sebaliknya, hasil menunjukkan bahwa investor memandang REM ke atas secara positif. Kemudian mereka memegang saham bahkan pada tingkat pengembalian yang lebih rendah. Ini menunjukkan pengaruh besar untuk semua jenis moderasi yang disebutkan.
3	Deni Sunaryo (2020)	The Effect Of Capital Adequacy Ratio On Return	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh	Capital Adequacy	Return On Asset (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On

		On Assets With Problem Credit Ratio Moderation	Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) dengan moderating Non Performing Loan (NPL) bank swasta devisa nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dengan populasi 22 bank.	Ratio (CAR)		Aset. Sedangkan Capital Adequacy Ratio dari Non Performing Loan tidak mampu memoderasi Capital Adequacy Ratio dengan Return On Asset.
4	Mohammad Sofie Abdul Hasan, Adler Haymans Manurung dan Bahtiar Usman (2020)	Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi determinan profitabilitas bank dengan size as variabel moderasi. Rasio internal dan variabel makroekonomi digunakan untuk menentukan profitabilitas bank.	Net Interest Margin (NIM), Non-performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Cost to Revenue	Return on Asset (ROA)	Penelitian ini menemukan bahwa Net Interest Margin, Ratio of Operational Expenses to Operational Profit, Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposits Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank terhadap return of Equity.

				(BOPO) dan Total Asset (Aset)		
5	Ika Permatasari (2020)	Does corporate governance affect bank risk management? Case study of Indonesian banks	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara tata kelola perusahaan dan risiko manajemen bank-bank Indonesia.	Good Corporate Governance (GCG)	risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko kredit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang diterapkan di bank mampu mempengaruhi manajemen risiko operasional bank, manajemen risiko likuiditas, risiko pasar manajemen dan manajemen risiko kredit.
6	Ni Komang Citra Dewi dan Ida Bagus Badjra (2020)	The Effect of NPL, LDR and Operational Cost of Operational Income on ROA	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loans, Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Perbankan yang diprosikan dengan Return On Assets.	NPL, LDR and Operational Cost of Operational Income	ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loans (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return. Pada Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA). dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

7	Sotarduga Napitupulu, Ina Primiana, Sulaeman R. Nidar, Nury Effendy dan Devy Mawarnie Puspitasari (2019)	The Effect of Management Capabilities in Implementing Good Corporate Governance: A Study from Indonesia Banking Sector	Studi ini mencoba untuk menguji pengaruh kapabilitas perusahaan perbankan, yaitu kapabilitas dinamis dan unik, terhadap penerapan GCG di Indonesia	Unique Capabilities dan Dynamic Capabilities	Good Corporate Governance (GCG)	Hasil penelitian menunjukkan efek langsung positif dari keunikan kapabilitas GCG. Temuan menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen puncak, baik kapabilitas unik maupun dinamis, berpengaruh penerapan GCG.
8	Ni Made Yeni Witaris Asmita Yanti dan A.A.N.B. Dwirandra (2019)	The Effect of Profitability in Income Smoothing Practice with Good Corporate Governance and Dividend of Payout Ratio as a Moderation Variable	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dengan good corporate governance (GCG) dan Dividend of Payout Ratio Sebagai variabel moderasi	profitabilitas	good corporate governance (GCG)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap probabilitas praktik perataan laba. Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak mampu melemahkan pengaruh positif profitabilitas terhadap probabilitas praktik perataan laba. Dividen Payout Ratio tidak mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya praktik perataan pendapatan.
9	Mayang Mahrani dan Noorlailie Soewarno (2018)	The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with	Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dari mekanisme good corporate governance (GCG) dan tanggung jawab	good corporate governance (GCG) dan tanggung jawab sosial	Kinerja keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme GCG dan CSR berpengaruh positif terhadap keuangan kinerja serta CSR terhadap kinerja keuangan

		earnings management as mediating variable	sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan serta melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi.	perusahaan (CSR)		
10	Suhadak, Kurniaty, Siti Ragil Handayani and Sri Mangesti Rahayu (2018)	Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value	Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh good corporate governance (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta pengaruh moderasi dari return saham dan kinerja keuangan terhadap pengaruh GCG atas nilai perusahaan	good corporate governance (GCG), Return saham dan Kinerja keuangan	Nilai perusahaan	Semakin tinggi GCG, proporsi komisaris independen, manajerial kelembagaan dan publik kepemilikan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Return saham MBE dan PER merupakan variabel moderasi di pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan variabel moderasi dalam pengaruh GCG nilai perusahaan
11	Puji Endah P (2018)	The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan	Adequacy ratio (CAR), Biaya operasional dan pendapatan	Return on Assets (ROA)	Studi ini menemukan bahwa manajemen risiko diproksikan dengan CAR, BOPO dan NPL secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan CAR dan NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu,

		moderation variable	Capital Adequacy ratio (CAR) , Biaya operasional dan pendapatan (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL), untuk proyeksi kinerja keuangan dengan Return on Assets (ROA) di Perusahaan Perbankan Syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 hingga 2016.	n (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL)		BOPO memiliki sebagian berpengaruh pada kinerja keuangan. Hasil dari manajemen risiko yang tepat dapat ditingkatkan kinerja keuangan. Variabel moderasi yang diproksikan oleh GCG menunjukkan mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara manajemen risiko (CAR, BOPO, dan NPL) dan kinerja keuangan
12	Mukhtaruddin Mukhtaruddin, Ubaidillah, Kencana Dewi, Arista Hakiki dan Nopriyanto Nopriyanto (2018)	Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.	good corporate governance (GCG)	nilai perusahaan	GCG tidak memiliki peran signifikan dalam nilai perusahaan. Hal ini disebabkan belum adanya kepercayaan investor terhadap penerapan GCG di Indonesia Indonesia akibat munculnya kasus penyalahgunaan wewenang. Oleh karena itu, penerapan GCG harus dilakukan tidak menjamin peningkatan valuasi investor. CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Perusahaan yang menerapkan CSR semakin rendah nilai perusahaannya, begitu pula sebaliknya.

13	Ery Yanto (2018)	Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap nilai profitabilitas perusahaan sebagai variabel moderasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.	Corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG)	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan Good Corporate Governance yang dimoderasi mempengaruhi nilai perusahaan.
14	Muhammad Yusuf dan Surachman Surjaatmadja (2018)	Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas dengan non performing financing (NPF) sebagai variabel moderasi	capital adequacy ratio (CAR) , biaya operasional dan pendapatan (BOPO) dan financing to deposit	profitabilitas	CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA kemudian BOPO memiliki berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika menggunakan moderating hasil NPF sebagai variabel moderasi tidak memiliki efek tidak mampu untuk memoderasi hubungan CAR dan FDR dengan ROA

				ratio (FDR)		
15	F.X . Soegeng, Lusy, V. Ratna Inggawat dan Hening Widi Oetomo (2018)	Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interet Margin (NIM) On Return on Assets (ROA) with ATM as Moderation Variables	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Assets (ROA) serta ATM sebagai variabel moderating	Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performin g Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM)	Return on Assets (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : - Loan Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap Return on Assets - Kredit Macet memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets - Marjin Bunga Bersih memiliki pengaruh yang signifikan efek positif terhadap Return on Assets - ATM tidak memoderasi pengaruh Pinjaman Rasio Deposit, Kredit Macet, dan Margin Bunga Bersih atas Pengembalian Aset.
16	Widya Puspa Andika , Isti Fadah dan Novi Puspitasari (2018)	Profitability Determinant of Conventional Commercial Banks using Credit Risk as a Moderating Variable	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR dan BOPO secara parsial terhadap profitabilitas (NIM) dan terhadap menganalisis NPL sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CAR dengan NIM, LDR	CAR, LDR dan BOPO	NIM	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial CAR, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NIM) dan memiliki hubungan negatif dengan net interest margin (NIM). Hasil analisis regresi moderasi (MRA) dengan uji residual menunjukkan bahwa NPL mampu memoderasi pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (NIM).

			dengan NIM, dan BOPO dengan NIM.			
17	Mohamad Adam, Riska Safitri dan Tertiarto Wahyudi (2018)	Effect of company size, liquidity and operational efficiency on bank profitability with problem credit risk as a moderating variable at commercial banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan likuiditas efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank dengan risiko kredit bermasalah sebagai moderasi variabel pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Company Size, Liquidity dan BOPO	Profitabilitas	Hasil penelitian menemukan bahwa ukurannya perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas, Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif risiko kredit bermasalah, likuiditas tidak mempengaruhi risiko kredit bermasalah, efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap risiko kredit bermasalah. risiko kredit bermasalah berpengaruh positif pada profitabilitas
18	Ahmad Syifa (2018)	The Impact of Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing Deposit Ratio (FDR) to Return On Asset (ROA) with	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor internal; non performing financing (NPF), rasio kecukupan modal (CAR), terhadap	Non Performing Financing (NPF), rasio kecukupan modal (CAR)	simpanan deposito (FDR) dan Return on Asset (ROA)	Penelitian ini menunjukkan bahwa pada model terlihat pengaruh yang signifikan terhadap non performing financing dan capital adequacy ratio terhadap ROA dengan nilai probabilitas (sig-t) 0,000 lebih rendah dari 0,05, dan nilai koefisien regresi adalah -0,349 dan - 0,114 dengan skor negatif, artinya jika NPF atau CAR

		Depositor Funds as a Moderating Variable in Islamic Banks	simpanan deposito (FDR) dan dana deposan untuk Return on Asset (ROA) di bank komersial Islam di Indonesia.			meningkat maka dapat membuat ROA menurun.
19	Sugiyanto dan Etty Murwaningsari (2018)	Earning Management, Risk Profile and Efficient Operation in the Prediction Model of Banking : Eviden from Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menguji manajemen laba, Profil Risiko, Efisiensi Operasi terhadap prediksi kebangkrutan model bank di Indonesia,	NPL, ROA, CAR dan NIM	Good Corporate Governance (GCG)	Hasil penelitian Manajemen Laba, ROA, CAR, NIM moderasi good corporate governance, risiko Profil dapat untuk memprediksi insolvensi bank berpengaruh signifikan positif.
20	Dea Prastica Alsyahrin, Apriani Dorkas Rambu Atahau dan Robiyanto Robiyanto (2018)	The effect of liquidity risk, financing risk, and operational risk toward Indonesian Sharia Bank's financing with bank size as a moderating variable	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas, risiko pembiayaan, dan risiko operasional dengan ukuran bank sebagai variabel pemoderasi.	Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Operasional	Ukuran Bank	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko pembiayaan, dan risiko operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bank syariah dengan ukuran bank sebagai variabel pemoderasi yang positif.
21	Dwi Nita Aryani (2017)	Good Corporate Governance on Corporate Social	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh	Good Corporate Governanc	Profitabilitas	Hasilnya menunjukkan bahwa GCG mempengaruhi CSR. Ukuran, Leverage, dan Profitabilitas

		Responsibility with Profitability, Size and Leverage as Moderating Variables	tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada Sosial Perusahaan Tanggung jawab (CSR) dengan profitabilitas, ukuran dan leverage sebagai variabel moderasi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia.	e (GCG) dan Corporate social responsibility (CSR)		masing-masing tidak mampu memoderasi hubungan antara GCG dan CSR.
22	Lasrini Siregar, Ade Fatma Lubis dan Keulana Erwin (2017)	Analysis of The Effect of Financial Ratio on Banking Performance in Indonesia Stock Exchange With Stock Return as s Moderating Variable in	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat pengembalian saham sebagai moderating variabel	CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR	ROA	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian disimpulkan secara simultan dan parsial bahwa variabel independen (CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR) berpengaruh signifikan sebesar 29,8% pada variabel dependen Y (ROA). - Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa 5 variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan sebagai pemoderasi variabel dan kemudian Return aset sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

23	Hartutik dan Budi Asmita (2016)	The Influence of Good Corporate Governance Implementation to the Financing Quality, Efficiency and Profitability of Syariah Bank in Indonesia (Inflation as Moderating Variable)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas, efisiensi dan kualitas pembiayaan Bank Syariah. Dan apakah inflasi berpengaruh terhadap hubungan GCG dengan kinerja Bank Syariah	Good Corporate Governance (GCG)	Profitabilitas, efisiensi dan kualitas pembiayaan Bank	Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Good Corporate Governance (GCG) dengan kualitas pembiayaan dan tingkat profitabilitas Bank Islam.
24	Pek Karin Purnomo dan Luky Patricia Widianingsih (2012)	The Influence of Environmental Performance on Financial Performance with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as a Moderating Variable: Evidence from Listed Companies in Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel moderasi.	Kinerja Lingkungan	Kinerja keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan kemudian CSR tidak mampu memperkuat pengaruhnya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

25	Rahmawati dan Putri Septia Dianita (2011)	Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as a Moderating Variable	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh praktik manajemen laba terhadap aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR), dan mengkaji lebih jauh dampak dari hubungan tersebut (laba manajemen dan CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang	Corporate Social Responsibility (CSR)	Kinerja keuangan	Studi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas CSR.
----	---	--	--	---------------------------------------	------------------	---

Sumber : data diolah,2021

Berdasarkan penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan-perbedaan tersebut dilakukan pada periode rentang waktu penelitian (2016-2020), objek penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

No	Nama,Tahun,Judul Penelitian terdahulu	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Mayang Mahrani dan Noorlailie Soewarno,(2018), The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable	Persamaan : Menggunakan variabel GCG Perbedaan : variabel GCG sebagai variabel dependen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
2.	Suhadak, Kurniaty, Siti Ragil Handayani and Sri Mangesti Rahayu,(2018), Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value	Persamaan : Menggunakan variabel GCG Perbedaan : variabel GCG variabel independen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
3.	Manish Bansal and Asgar Ali,(2020), Real earnings management and stock returns: moderating role of cross-sectional effects	Persamaan : Menggunakan variabel GCG Perbedaan : variabel GCG sebagai variabel dependen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
4.	Mardiana, Puji Endah P dan Ayyu Wafiqotun Mirza Dianata,(2018), The effect of risk management on financial performance with	Persamaan : Menggunakan variabel BOPO,NPL dan ROA Perbedaan : -	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA

	good corporate governance as a moderation variable		variabel moderasi GCG
5.	Ni Made Yeni Witaris Asmita Yanti dan A.A.N.B. Dwirandra,(2019), The Effect of Profitability in Income Smoothing Practice with Good Corporate Governance and Dividend of Payout Ratio as a Moderation Variable	Persamaan : Menggunakan variabel GCG dan ROA Perbedaan : variabel GCG sebagai variabel independen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
6.	Mukhtaruddin Mukhtaruddin, Ubaidillah Ubaidillah, Kencana Dewi, Arista Hakiki dan Nopriyanto Nopriyanto,(2018), Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable	Persamaan : Menggunakan variabel GCG Perbedaan : variabel GCG sebagai variabel dependen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
7.	Ery Yanto,(2018), Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables	Persamaan : Menggunakan variabel GCG Perbedaan : variabel GCG sebagai variabel independen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
8.	Muhammad Yusuf dan Surachman Surjaatmadja,(2018), Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation	Persamaan : Menggunakan variabel BOPO dan ROA Perbedaan : di variabel dindependen terdapat variabel CAR dan FDR	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
9.	F.X . Soegeng, Lusy, V. Ratna Inggawat dan Hening Widi Oetomo,(2018), Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interet Margin (NIM) On Return on Assets (ROA) with ATM as Moderation Variables	Persamaan : Menggunakan variabel LDR,NPL,NIM dan ROA Perbedaan : ATM sebagai variabel moderating	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG

10.	Deni Sunaryo,(2020), The Effect Of Capital Adequacy Ratio On Return On Assets With Problem Credit Ratio Moderation	Persamaan : Menggunakan variabel ROA Perbedaan : terdapat variabel CAR sebagai independen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
11.	Lasrini Siregar, Ade Fatma Lubis dan Keulana Erwin,(2017), Analysis of The Effect of Financial Ratio on Banking Performance in Indonesia Stock Exchange With Stock Return as s Moderating Variable in	Persamaan : Menggunakan variabel BOPO,NIM,NPL,LDR dan ROA Perbedaan : terdapat variabel CAR sebagai variabel independen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
12.	Widya Puspa Andika , Isti Fadah dan Novi Puspitasari,(2018), Profitability Determinant of Conventional Commercial Banks using Credit Risk as a Moderating Variable	Persamaan : Menggunakan variabel LDR,BOPO dan NIM Perbedaan : variabel NIM sebagai variabel dependen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
13.	Mohamad Adam, Riska Safitri dan Tertiarito Wahyudi,(2018), Effect of company size, liquidity and operational efficiency on bank profitability with problem credit risk as a moderating variable at commercial banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange	Persamaan : Menggunakan variabel LDR,BOPO dan ROA Perbedaan : terdapat company size di variabel independen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
14.	Pek Karin Purnomo dan Luky Patricia Widianingsih,(2012), The Influence of Environmental Performance on Financial Performance with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as a Moderating Variable: Evidence from Listed Companies in Indonesia	Persamaan : Menggunakan variabel ROA Perbedaan : terdapat variabel kinerja lingkungan	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG

15.	Rahmawati dan Putri Septia Dianita,(2011), Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as a Moderating Variable	Persamaan : Menggunakan variabel ROA Perbedaan : terdapat variabel CSR	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
16.	Guangyou Zhou, Yongkun Sun, Sumei Luo dan Jiayi Liao,(2021), Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit	Persamaan : Menggunakan variabel ROA Perbedaan : terdapat variabel CSR	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
17.	Hartutik dan Budi Asmita,(2016), The Influence of Good Corporate Governance Implementation to the Financing Quality, Efficiency and Profitability of Syariah Bank in Indonesia (Inflation as Moderating Variable)	Persamaan : Menggunakan variabel GCG dan ROA Perbedaan : variabel GCG sebagai variabel independen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
18.	Ahmad Syifa,(2018), The Impact of Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing Deposit Ratio (FDR) to Return On Asset (ROA) with Depositor Funds as a Moderating Variable in Islamic Banks	Persamaan : Menggunakan variabel ROA Perbedaan : terdapat variabel CAR dan NPF sebagai variabel independen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
19.	Dwi Nita Aryani,(2017), Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility with Profitability, Size and Leverage as Moderating Variables	Persamaan : Menggunakan variabel ROA dan GCG Perbedaan : variabel GCG sebagai variabel independen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
20.	Sugiyanto dan Etty Murwaningsari,(2018), Earning Management, Risk Profile and Efficient Operation in the Prediction	Persamaan : Menggunakan variabel ROA,NPL,NIM dan GCG Perbedaan : variabel ROA sebagai	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA

	Model of Banking : Eviden from Indonesia	independen dan variabel GCG sebagai depend	variabel moderasi GCG
21.	Sotarduga Napitupulu, Ina Primiana, Sulaeman R. Nidar, Nury Effendy dan Devy Mawarnie Puspitasari,(2019), The Effect of Management Capabilities in Implementing Good Corporate Governance: A Study from Indonesia Banking Sector	Persamaan : Menggunakan variabel GCG Perbedaan : variabel ROA sebagai dependen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
22.	Dea Prastica Alsyahrin, Apriani Dorkas Rambu Atahau dan Robiyanto Robiyanto,(2018), The effect of liquidity risk, financing risk, and operational risk toward Indonesian Sharia Bank's financing with bank size as a moderating variable	Persamaan : Menggunakan variabel LDR dan BOPO Perbedaan : risiko pembiayaan pada variabel independ	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
23.	Mohammad Sofie Abdul Hasan, Adler Haymans Manurung dan Bahtiar Usman,(2020), Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable	Persamaan : Menggunakan variabel ROA,NIM,NPL dan BOPO Perbedaan : terdapat variabel CAR di variabel independ	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
24.	Ika Permatasari,(2020),Does corporate governance affect bank risk management? Case study of Indonesian banks	Persamaan : Menggunakan variabel GCG,BOPO,LDR,NIM dan NPL Perbedaan : variabel ,BOPO,LDR,NIM dan NPL sebagai variabel depend dan GCG sebagai variabel independen	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA variabel moderasi GCG
25.	Ni Komang Citra Dewi dan Ida Bagus Badjra,(2020), The Effect of NPL, LDR and Operational Cost of Operational Income on ROA	Persamaan : Menggunakan variabel ROA,NPL dan LDR Perbedaan : terdapat variabel operational cost of operational income	Variabel independen NPL,NIM,LDR dan BOPO variabel dependen ROA

			variabel moderasi GCG
--	--	--	--------------------------

Sumber : data diolah, 2021

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2012:3) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun jenis-jenis Bank Berdasarkan Fungsinya :

1. Bank Sentral

Menurut UU No.3 Tahun 2004, Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan serta menjalankan fungsi sebagai *lender of the last resort*. Bank Sentral mempunyai tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan tidak melakukan kegiatan intermediasi seperti yang dilakukan oleh Bank pada umumnya. Walaupun demikian, dalam rangka mendukung

tugas-tugasnya Bank Sentral dapat melakukan aktifitas perbankan yang dianggap perlu. Di Indonesia hanya ada satu Bank Sentral sesuai dengan Pasal 23D Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campurtangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini. Menurut UU RI No. 3 Tahun 2004 Pasal 7, tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Karena kestabilan nilai rupiah sangat penting untuk perekonomian nasional.

Menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 1999 tugas utama bank Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

1. Menetapkan sasaran moneter dengan memperhatikan laju inflasi yang ditetapkan.
2. Melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan cara-cara termasuk tetapi tidak terbatas pada : Operasi pasar terbuka di pasar uang, baik rupiah maupun valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum dan pengaturan kredit dan pembiayaan

b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

1. Melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas jasa sisa pembayaran.
 2. Mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan tentang kegiatannya.
 3. Menetapkan penggunaan alat pembayaran
- c. Mengatur dan mengawasi bank sebagai pengawas dan pembina.

2. Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum biasa disebut bank komersial (*commercial bank*). Bank umum mempunyai banyak kegiatan. Usaha yang dilakukan oleh Bank Umum menurut Undang-Undang RI No 7 tahun 1992 tentang perbankan :

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Menerbitkan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga

- e. Membeli dan menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah

Selain melakukan kegiatan diatas Bank Umum juga melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia juga melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian, penyimpanan dan masih banyak kegiatan lainnya. Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, bank umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam. Pengklasifikasian ini berdasarkan status bank tersebut. Status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya dan biasanya khusus untuk bank umum.

3. BPR

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum(Kasmir, 2008). Kegiatan yang boleh dilakukan oleh BPR (UU RI 7 tahun 1992 tentang perbankan) meliputi hal-hal berikut ini :

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah.

Karena keterbatasan BPR, ada beberapa hal yang tidak dapat dilakukan BPR, antara lain :

- a. Menerima simpanan giro
- b. Melakukan kegiatan valuta asing
- c. Melakukan kegiatan perasuransian

2.2.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka terdapat dua penilaian yaitu melihat dari sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

Menurut Bastian (2006), kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari: ROA dan ROE. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan

keseluruhan total aset yang dimiliki dan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dengan menggunakan modal sendiri

Menurut Jumingan (2014) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank

Laporan keuangan bank pada umumnya terdiri atas neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan bank, terutama bagi analisis ekstern merupakan sumber informasi penting untuk mengetahui dan menganalisa keadaan keuangan suatu bank. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dipercaya dan mendukung dalam usaha untuk menganalisa tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan pada pokoknya merupakan laporan pertanggungjawaban direksi dalam satu periode tertentu atau hasil usaha periode tertentu atau hasil usaha bank yang dipimpinnya. Oleh karena itu disini akan dikemukakan mengenai laporan keuangan, yaitu bahwa: Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar labayang tidak dibagikan atau laba ditahan Munawir (1995)

Jadi untuk mengetahui posisi keuangan bank serta, perkembangan bank serta kesehatan bank perlu adanya analisa terhadap laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari penyajian laporan keuangan secara rutin manajer memperoleh banyak sekali manfaat, yaitu :

- a. Merumuskan, melaksanakan, dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
- b. Mengorganisasi dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan atau aktifitas dalam perusahaan.
- c. Merencanakan dalam mengendalikan kegiatan atau aktifitas dalam perusahaan.
- d. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
- e. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- f. Pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menentukan dan mempercayakan pengelolaan dananya dalam perusahaan tersebut.

2.2.3 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi

kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Rasio ini sering disebut juga sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Ada dua rasio untuk mengukur kinerja, yaitu *Return on Asset* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005). Dalam hal ini Bank Indonesia lebih mengutamakan kinerja suatu bank diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dibandingkan *Return On Equity* (ROE) karena ROA lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2001). Menurut Suad husnan (2002) semakin besar ROA kinerja keuangan bank juga semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, profitabilitas perusahaan meningkat, dan pada akhirnya kinerja perusahaan juga meningkat.

Menurut Kasmir (2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba

dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Syofyan dalam Maria (2015), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis. ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset sehingga semakin baik kinerja keuangan bank.

Jadi, semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset. Sehingga kinerja keuangan perbankan yang digunakan dengan ROA mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja keuangan perbankan tersebut.

Tabel 2.3
Nilai ROA pada perusahaan BUMN

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Kinerja Keuangan (ROA)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk	2,7	2,7	2,8	2,4	0,5
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	3,84	3,64	3,68	3,50	1,98
3.	BMRI	Bank Mandiri, Tbk	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara, Tbk	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69
		RATA - RATA	2,56	2,69	2,75	2,26	1,2

Sumber : data diolah, 2021

2.2.4 Risiko Pasar

Risiko pasar Menurut Rustam, BR (2017) adalah risiko yang timbul akibat pergerakan harga pasar yang berpengaruh terhadap beberapa instrumen keuangan. Misalnya, turunnya harga Bank Indonesia rate (BI rate) akan mengakibatkan turunnya suku bunga pasar sehingga berpengaruh terhadap nilai seluruh instrumen yang terkait suku bunga. Dengan adanya manajemen risiko pasar perusahaan / bank dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan perusahaan. Perusahaan / bank juga diharapkan akan mampu menjaga agar risiko pasar yang diambil berada dalam batas yang dapat ditoleransi bank dan bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko pasar sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan bank tersebut. Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar asset dan liabilities bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan

faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta komoditas.

Adapun jenis-jenis risiko pasar menurut Rustam, BR (2017), risiko pasar umum dibagi ke dalam empat kategori, yaitu risiko suku bunga, risiko ekuitas, risiko nilai tukar dan risiko posisi komoditas. risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko posisi komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book* , sedangkan risiko ekuitas berasal dari *trading book*.



Risiko suku bunga adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book* yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Dalam kategori risiko suku bunga , termasuk pula risiko suku bunga dari posisi *banking book* , antara lain meliputi *repricing risk*, *yield curve risk*, *basis risk* , dan *optionality risk*. Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing atau perubahan harga emas. Risiko komoditas adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *tading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan harga komoditas. Risiko ekuitas adalah risiko akibat

perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* yang disebabkan oleh perubahan harga saham.

Selain empat jenis risiko pasar secara umum terdapat juga *spesific market risk* (risiko pasar secara spesifik). *spesific market risk* menurut (Irham fahmi,2012) adalah suatu bentuk risiko yang hanya dialami secara khusus pada satu sektor atau sebagian bisnis saja tanpa bersifat menyeluruh, Contohnya :

1. Pengumuman yang dikeluarkan oleh suatu lembaga penilai dimana lembaga penilai tersebut memiliki reputasi yang baik dan diakui oleh publik. Bahwa mereka mengumumkan PT. XYZ memiliki kinerja yang rendah dan memiliki utang yang besar serta laporan yang dipublikasikan selama ini kepada publik tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Sehingga atas berita tersebut saham dan obligasi perusahaan tersebut langsung jatuh. Dan jatuhnya saham serta obligasi perusahaan tersebut tidak diikuti oleh perusahaan lain.
2. Produk yang dijual oleh perusahaan tersebut dianggap mengandung bahan yang berbahaya atau bersifat haram. Contoh suatu produk makanan yang mengandung lemak babi. Secara islam makanan yang mengandung lemak babi haram hukumnya. Ketika hal itu diekspose oleh media massa baik cetak maupun elektronik akan menyebabkan terjadinya penurunan drastis pada penjualan produk perusahaan yang berpengaruh pada penurunan laba perusahaan.

Salah satu pendekatan dalam mengendalikan risiko pasar adalah dengan menggunakan sistem limit. Dengan pendekatan ini, bank menetapkan limit-limit dengan jumlah tertentu agar risiko pasar tetap terkendali sekaligus dapat mengakomodasi kebutuhan bisnis unit dalam melakukan aktivitas bisnis. Pada prinsipnya, limit tidak boleh dilanggar, namun demikian pada kondisi tertentu pelanggaran limit tidak bisa dihindarkan. Apabila limit kondisi tertentu pelanggaran limit tidak bisa dihindarkan. Apabila limit yang telah ditetapkan tersebut dilanggar maka bank segera menyusun *action plan* untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun, apabila limit yang ditetapkan cukup sering dilanggar, bank perlu melakukan *review* besarnya limit agar sesuai dengan perkembangan kebutuhan bisnis bank dan pasar.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.

Tabel 2.4
Nilai NIM pada perusahaan BUMN

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	RISIKO PASAR (NIM)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk	6,2	5,5	5,3	4,9	4,5
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	8,27	7,93	7,45	6,98	6
3.	BMRI	Bank Mandiri, Tbk	7,12	7,21	6,98	7,13	4,48
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara, Tbk	4,98	4,76	4,32	3,32	3,06
		RATA - RATA	6,64	6,35	6,01	5,58	4,51

Sumber : data diolah, 2021

2.2.5 Risiko Kredit

Menurut Rustam, BR (2017) risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Karena berbagai hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sehingga bank mengalami kerugian karena tetap mengeluarkan beban bunga untuk simpanan nasabah.

Tujuan utama manajemen risiko kredit adalah memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana lembaga keuangan tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada lembaga keuangan. Secara umum, eksposur risiko kredit merupakan salah satu eksposur risiko utama di lembaga keuangan di Indonesia sehingga kemampuan lembaga keuangan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit serta menyediakan modal yang cukup bagi risiko tersebut akan menjadi sangat penting.

Menurut Irham Fahmi (2016) Risiko kredit memiliki 2 macam jangka waktu, yaitu risiko kredit jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan menyalurkan kredit ke berbagai sektor bisnis tidak selalu terjadi sesuai seperti yang diharapkan, karena ada berbagai bentuk risiko yang akan dialami disana baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun pengertian kedua bentuk risiko tersebut adalah:

1. Risiko yang bersifat jangka pendek (*short term risk*) adalah risiko yang disebabkan karena ketidakmampuan suatu perusahaan memenuhi dan menyelesaikan kewajibannya yang bersifat jangka pendek terutama kewajiban likuiditas.
2. Risiko yang bersifat jangka panjang (*long term risk*) adalah ketidakmampuan suatu perusahaan menyelesaikan berbagai kewajibannya yang bersifat jangka panjang, seperti kegagalan untuk menyelesaikan utang perusahaan yang bersifat jangka panjang dan juga kemampuan untuk menyelesaikan proyek hingga tuntas. Contoh sebuah perusahaan yang telah menerbitkan obligasi namun gagal/tidak mampu membayar bunga sehingga harus menunda dan bahkan melakukan kebijakan konversi obligasi. Konversi obligasi biasanya dilakukan dengan cara dimana pemegang obligasi selanjutnya dialihkan menjadi pemegang saham. Secara lebih dalam Eduardus Tandelilin mengatakan merupakan obligasi yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengkonversikan obligasi tersebut dengan sejumlah saham perusahaan pada hari yang telah ditetapkan, sehingga pemegang obligasi mempunyai kesempatan untuk memperoleh capital gain. Di sisi lain, perusahaan emiten akan memperoleh keuntungan karena umumnya obligasi konversi memberikan tingkat kupon yang relatif lebih rendah, dibanding obligasi biasa. Pada permasalahan dimana perusahaan yang menerbitkan obligasi

dan kemudian melakukan penundaan pembayaran obligasi hingga mengkonversi obligasi menjadi saham maka permasalahan yang timbul adalah pada saat informasi ini ditangkap atau diketahui oleh publik maka ini akan berakibat pada penilaian kinerja perusahaan, bagi publik ini dilihat sebagai informasi "*bad news*". Publik akan menilai bahwa kinerja perusahaan adalah rendah atau tidak sesuai seperti yang mereka harapkan, dan bisa juga efeknya pada menurunnya nilai saham perusahaan yang bersangkutan.



Sementara itu menurut Rustam (2017) risiko kredit ada 4 macam risiko kredit meliputi risiko konsentrasi kredit, risiko akibat kegagalan pihak lawan, risiko akibat kegagalan settlement, dan risiko kredit akibat *country risk*.

1. Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada satu pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor, dan/atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar yang dapat mengancam kelangsungan usaha lembaga keuangan yang memberikan kredit.

2. Risiko Akibat Kegagalan Pihak Lawan

Risiko akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) merupakan risiko yang timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar. Risiko ini timbul dari jenis transaksi yang secara umum memiliki karakteristik berikut.

- a. Transaksi ini dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.
- b. Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
- c. Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan.
- d. Karakteristik risiko bersifat bilateral, yaitu: (1) dalam hal nilai wajar kontrak bernilai positif, maka lembaga keuangan terekspos risiko kredit dari pihak lawan,

sedangkan (2) dalam hal nilai wajar kontrak bernilai negatif, maka pihak lawan terekspos risiko kredit dari lembaga keuangan.

3. Risiko Akibat Kegagalan *Settlement*

Risiko akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*) adalah risiko yang timbul akibat kegagalan penyerahan kas dan atau instrumen keuangan pada tanggal penyelesaian (*settlement date*) yang telah disepakati dari transaksi penjualan dan atau pembelian instrumen keuangan.

4. Country Risk

Country risk adalah risiko yang timbul dari ketidakpastian karena memburuknya kondisi perekonomian suatu negara, kegagalan suatu negara dalam membayar utang, gejolak sosial politik dalam suatu negara, serta kebijakan suatu negara, antara lain rasionalisasi atau pengambilalihan aset, kontrol nilai tukar, dan atau devaluasi nilai tukar. Yang termasuk penyediaan dana yang terekspos *country risk* adalah penyediaan dana kepada pihak asing yang sesuai ketentuan dapat diberikan oleh bank dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi laporan posisi keuangan atau rekening administratif. Pihak asing dalam hal ini mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai transaksi valas terhadap rupiah antara bank dengan pihak asing. Beberapa jenis risiko yang termasuk *country risk* adalah:

- a. *Sovereign risk*, yaitu potensi kerugian yang timbul karena pemerintah suatu negara tidak dapat atau tidak bersedia untuk memenuhi kewajibannya.
- b. *Transfer risk*, yaitu potensi kerugian yang timbul karena pihak asing di luar negeri tidak dapat menyediakan atau tidak dapat memperoleh valuta asing untuk memenuhi kewajibannya karena terdapat pembatasan tertentu, seperti pembatasan aliran kas dan atau modal oleh pemerintah suatu negara.
- c. *Macroeconomic risk*, yaitu potensi kerugian yang timbul karena pihak asing di luar negeri tidak dapat memenuhi kewajiban akibat perubahan kebijakan ekonomi di negaranya, seperti peningkatan suku bunga yang bertujuan untuk stabilitas nilai mata uang,

Peningkatan kredit bermasalah tersebut menyebabkan pendapatan dan laba menurun, ROA dan ROE juga mengalami penurunan. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan pengelolaan terhadap risiko kreditnya agar tingkat kredit bermasalah atau nilai *Non Performing Loan* tidak melebihi dari ketentuan dari Bank Indonesia (BI). Risiko kredit pada penelitian ini diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Tabel 2.5
Nilai NPL pada perusahaan BUMN

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	RISIKO KREDIT (NPL)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk	0,4	0,7	0,8	1,2	0,9
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	1,09	0,88	0,92	1,04	0,8
3.	BMRI	Bank Mandiri, Tbk	1,38	1,06	0,67	0,84	0,43
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara, Tbk	1,85	1,66	1,83	2,96	1,83
		RATA - RATA	1,17	1,07	1,05	1,51	0,99

Sumber : data diolah, 2021

2.2.6 Risiko Operasional

Menurut Darmawi (2016) risiko operasional adalah risiko kerugian langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari proses internal yang tidak memadai ataupun proses internal yang gagal, juga sebagai akibat dari orang, dari sistem atau dari kejadian eksternal. Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisien dalam menekan biaya operasi dan non operasi. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi beban kinerja keuangan.

Sumber-sumber risiko tersebut dapat menyebabkan kejadian-kejadian yang berdampak negatif pada operasional perusahaan sehingga kemunculan dari jenis-jenis kejadian risiko operasional merupakan salah satu ukuran keberhasilan atau kegagalan manajemen risiko operasional. Jenis-jenis kejadian risiko operasional dapat digolongkan menjadi beberapa kejadian, seperti kecurangan internal, kecurangan eksternal, praktik ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja, nasabah, produk dan praktik bisnis, kerusakan aset fisik, gangguan aktivitas bisnis

dan kegagalan sistem, serta kesalahan proses dan eksekusi, termasuk kecurangan yang timbul akibat aktivitas pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Macam-macam risiko operasional menurut Irham Fahmi (2016), Ada beberapa faktor yang mampu memberi pengaruh pada terbentuknya *operational risk*, yaitu:

1. Risiko pada Komputer (*Computer Risk*)

Risiko pada bidang komputer ini bisa terjadi karena berbagai faktor seperti faktor masuknya virus yang disebabkan oleh proteksi software yang tidak memadai. Dalam suatu perusahaan kebutuhan seorang IT (*information technology*) yang memiliki kualitas dan kompetensi yang memadai bahkan jika diperlukan memiliki reputasi sangat diperlukan. Pada era sekarang ini setiap kemajuan teknologi perangkat lunak selalu diikuti dengan berbagai permasalahan yang timbul. *Hacker* adalah salah satu yang begitu tertarik untuk menggeluti bidang perangkat lunak serta mencoba menerobos setiap proteksi yang dibuat oleh suatu lembaga. Yang tidak terkecuali adalah lembaga perbankan seperti pada kasus pembobolan ATM dengan mempergunakan kartu ATM palsu, pembuatan website palsu suatu perbankan sehingga nasabah terkecoh dan banyak yang mentransfer uang ke website palsu tersebut.

Setiap perusahaan yang memiliki hubungan langsung (*connect*) dengan internet maka artinya berbagai informasi

perusahaan tersebut dapat langsung diserap oleh berbagai pihak di luar perusahaan, yaitu terutama mereka yang memakai jaringan internet. Salah satu kasus yang pernah menghebohkan banyak pihak adalah “Y2K” yang akan terjadi pada saat perpindahan tahun dari 1999 ke 2000. Permasalahannya selama ini komputer telah terbiasa dengan pencatatan 1900 hingga 1999 dan selanjutnya harus berubah awal dengan cara 2000 dan angka akhir adalah 00 bukan lagi digit 99. Penafsiran ini membuat banyak pihak yang kebingungan, sehingga respon ini memiliki muatan yang jauh termasuk perkiraan akan timbulnya perubahan pada *accounting* program dan sebagainya. Oleh karena itu, ada beberapa risiko yang diperkirakan akan timbul dalam bidang komputer yaitu :

- a. Terjadinya perubahan data-data komputer karena faktor terserang oleh virus. Kondisi ini sering terjadi karena jaringan komputer berhubungan dengan internet. Oleh karena itu, komputer harus selalu memiliki anti virus yang terbaru. Maka sebaiknya perusahaan harus selalu memiliki tempat khusus yang aman untuk menyimpan dokumen penting. Untuk mengamankan beberapa dokumen penting ada beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu: Melakukan pemisahan data-data yang dianggap penting dan kurang penting, seperti dengan membuat peringkat penting dan tidak pentingnya suatu

data. Kalau perlu menyimpan di dua tempat baik di kantor A dan kantor B, dengan tujuan menghindari hal-hal yang tidak terduga, contoh kebakaran, banjir, pencurian, dan lainnya. Membangun proteksi terhadap data dan berbagai informasi lainnya. seperti dengan membuat password khusus dan hanya orang-orang tertentu yang bisa mengetahui.

- b. Komputer adalah teknologi yang selalu mengalami perubahan terutama pada setiap program yang ditawarkan, sehingga mengharuskan kualitas IT dari para personelnnya juga dapat di update setiap waktunya dengan tujuan berbagai permasalahan yang akan timbul di kemudian hari dapat dihindari.
- c. Komputer adalah masuk dalam kategori IT yang memiliki nilai pasar yang tinggi, sehingga setiap pergantian perangkat komputer dan biaya tenaga ahlinya selalu saja membutuhkan biaya yang tinggi. Seperti biaya *training*, *course*, service komputer, dan pembelian program berbagai komputer. Dan bagi setiap perusahaan program yang harus dibeli adalah selalu harus yang bersifat original.

2. Kerusakan Maintenance

Bagi setiap perusahaan khususnya perusahaan yang memiliki mesin sangat mengandalkan pada kualitas peralatannya dalam menunjang produksi, maka biaya pada pemeliharaan,

perawatan dan pergantian peralatan pabrik bersifat rutin. Peralatan atau *maintenance* pabrik jika dilihat dari segi harga di pasaran memiliki nilai yang berbeda-beda, ada yang rendah, sedang, dan tinggi. Serta lebih jauh ada yang dapat diperoleh di dalam negeri ada yang harus diimpor. Jika harus diimpor maka artinya perusahaan harus menyediakan mata uang asing untuk dapat memesan dan membeli peralatan tersebut. Begitu pula dengan teknisi yang diperlukan untuk mengoperasikan mesin pabrik juga harus terlebih dahulu dilatih, disekolahkan agar mengerti dengan benar setiap permasalahan yang timbul di kemudian hari. Oleh karena itu, beberapa risiko yang harus ditanggung oleh suatu industri pada saat timbulnya kerusakan *maintenance* pabrik adalah :

- a. terhentinya aktivitas produksi selama beberapa saat.
Diusahakan penghentian aktivitas produksi tidak memakan waktu yang lama misalnya sampai berhari-hari sehingga lebih jauh bisa mengganggu setiap order yang sudah diterima
- b. biaya service (*service cost*) dengan mendatangkan tenaga ahli, jika perusahaan tidak memilikinya
- c. biaya pergantian dalam bentuk pembelian baru beberapa peralatan pabrik. Dan persoalan yang lebih jauh jika barang yang dipesan tersebut tidak tersedia di pasaran dengan cepat, sehingga mengharuskan perusahaan untuk

memesan terlebih dahulu dan ini akan memakan waktu yang lama

3. Kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja terjadi pada saat suatu perusahaan tidak menerapkan dan memberlakukan suatu konsep keselamatan dan jaminan bekerja sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Kadang kala beberapa perusahaan tidak mengindahkan serta tidak menerapkan konsep keselamatan dan jaminan kerja sesuai dengan ketentuan, dengan tujuan menghindari pengeluaran biaya (*cost*).

Penghindaran biaya tersebut mencakup beberapa hal seperti:

- a. Biaya asuransi kepada setiap karyawan yang harus dibayar setiap bulannya.
- b. Biaya tanggungan pada saat karyawan mengalami kecelakaan dan pihak asuransi belum menyerahkan atau belum keluarnyaajuan klaim asuransi yang diajukan. Sehingga menunggu proses keluarnya klaim asuransi menyebabkan pihak perusahaan harus menanggung sementara waktu.
- c. Jika aturan tentang jaminan dan konsep keselamatan kerja dicantumkan pada setiap kontrak kerja dengan para karyawan maka jika perusahaan tidak mematuhi kesepakatan tersebut maka memungkinkan untuk dituntut atau diajukan ke pengadilan di kemudian hari karena faktor pelanggaran kontrak dan harus

membayar ganti rugi dengan jumlah yang sesuai dengan permintaan pihak penggugat

Atas dasar analisa di atas maka kita dapat menyimpulkan beberapa bentuk risiko dalam bidang kecelakaan yang akan dialami oleh suatu perusahaan yaitu sebagai berikut.

- a. Perusahaan harus memperbaiki sistem manajemen kerja yang telah diterapkan selama ini karena dianggap tidak efektif, sehingga untuk menyempurnakan konsep sistem manajemen kerja yang baik sebuah perusahaan kadangkala harus mengundang konsultan dalam bidang yang bersangkutan sehingga pengalokasian anggaran untuk membayar konsultan tersebut harus dipertimbangkan termasuk masa uji coba sistem tersebut.
- b. Bila kecelakaan kerja sering terjadi dan sering mendapat sorotan dari pihak jurnalistik (pers) maka ini bisa berakibat pada turunnya reputasi perusahaan di mata konsumen dan mitra bisnis.
- c. Jika perusahaan tidak menerapkan konsep keselamatan kerja dengan baik maka pada saat mengajukan pinjaman ke perbankan akan mengalami kendala. Permasalahan timbul adalah jika suatu saat kecelakaan kerja dan berbagai permasalahan lain timbul seperti gugatan dari pihak karyawan sehingga diperkirakan ini bisa memberikan efek balik bagi perbankan karena

melakukan keputusan menyalurkan pinjaman (kredit) ke perusahaan yang dianggap tidak layak.

- d. Angka kecelakaan kerja setiap tahun selalu diumumkan baik oleh pemerintah maupun oleh media cetak. Informasi tersebut menyebar ke seluruh dunia sehingga citra perusahaan khususnya pemerintah yang bersangkutan di mata internasional akan mengalami penurunan reputasi, bahkan lebih jauh ini bisa diangkat sebagai salah satu kampanye politik dari pihak oposisi untuk menyudutkan pemerintah yang bersangkutan.

4. Kesalahan dalam Pembukuan Secara Manual

Risiko dalam bidang pembukuan secara manual sebenarnya terjadi karena beberapa sebab seperti:

- a. Pembukuan secara manual ditulis atau dicatat umumnya di kertas, sehingga pada saat suatu kantor mengalami banjir, kebakaran, kesalahan dalam peletakan tidak bisa atau sulit untuk mencari penggantinya.
- b. Jika kesalahan dalam pencatatan secara pembukuan terjadi maka penyelesaian dan pencarian sumber masalahnya juga harus dilakukan secara manual. Seperti kesalahan dalam pembuatan pada *income statement* maka pelacakannya proses dari mana sumbernya harus dicari pada buku atau catatan dan juga penelusurannya harus dilakukan hingga ke buku jurnal serta pada setiap

kuitansi dan berbagai bukti tertulis lainnya. Sehingga jika kejadian ini sering terjadi maka waktu yang dibutuhkan terlalu lama. Memang salah satu keuntungannya bukti fisik langsung ditemukan. Namun jika ini dilakukan dengan komputer, maka dengan hanya melihat nomor seri dari setiap bon, faktur dan sebagainya dengan cepat akan selesai. Jika dilakukan secara komputer maka pihak perusahaan bisa membuat sebuah website atau email pribadi kantor yang bersifat rahasia dan menyimpan data-data rahasia dengan password rahasia juga, sehingga jika seorang pimpinan sedang berada di luar kota atau luar negeri maka dengan data yang tersimpan via internet tersebut memungkinkan pekerjaan dapat terus berlangsung dan berbagai data dapat dengan mudah diperoleh.

- c. Proses penyusunan pembukuan akan berlangsung dengan waktu yang lama sehingga pekerjaan menjadi tidak efisien dan efektif. Efisien dilihat dari segi biaya dan efektif dilihat dari segi waktu.
- d. Setiap pengiriman informasi harus dilakukan melalui kantor pos atau jasa pengiriman surat. Sementara dengan penggunaan teknologi sudah dapat dilakukan dengan cara email atau via internet.

5. Kesalahan Pembelian Barang dan Tidak Ada Kesepakatan Bahwa Barang yang Dibeli Dapat Ditukar Kembali

Bahwa barang yang dibeli dapat ditukar kembali risiko seperti ini timbul pada saat kesepakatan dalam setiap pembelian barang tidak diikuti dengan perjanjian bahwa barang tersebut bisa ditukar kembali dan berbagai kesepakatan lainnya. Sehingga pada saat kesepakatan tersebut tidak dibuat maka perusahaan harus mengalami atau menanggung beberapa risiko kerugian, yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya barang yang sudah dibeli dengan harapan dapat terjual namun tidak laku terjual dan tidak ada perjanjian barang tersebut bisa ditukar sehingga perusahaan mengalami kerugian.
- b. Pada saat barang sudah dijual namun ternyata ada sisa dan itu tidak bisa ditukar dengan yang baru, maka ini memaksa perusahaan untuk menjualnya dengan harga yang murah dengan asumsi dari pada barang tersebut tidak terjual di pasaran atau mengalami kadaluarsa.
- c. Perusahaan tidak bisa melakukan penghematan biaya. Karena kontrak dagang dengan para mitra bisnis bersifat tunai dan tidak ada konsep service purna jual.

6. Pegawai Outsourcing

Penerimaan konsep dan penempatan pegawai secara *outsourcing* memberi pengaruh besar bagi perusahaan baik secara jangka pendek dan jangka panjang. Pegawai *outsourcing* biasanya pegawai yang disediakan oleh suatu lembaga penyedia pegawai dan kemudian suatu perusahaan menghubungi perusahaan tersebut untuk diperkerjakan sebagai kontrak pada perusahaan, atau suatu perusahaan melakukan penerimaan pegawai dan menempatkan pegawai tersebut sebagai pegawai dengan perjanjian secara *outsourcing*. Pada saat ini banyak perusahaan yang menerapkan sistem *outsourcing* dengan berbagai alasan yaitu sebagai berikut :

- a. Biaya yang dikeluarkan lebih murah karena perusahaan tinggal menghubungi lembaga penyalur kerja. Jika selama ini perusahaan melakukannya sendiri seperti membuat tim penerimaan dan seleksi (*recruitment and selection*) karyawan dan juga membuat pelatihan (*training*) maka dengan adanya jasa penyalur tenaga kerja memungkinkan *cost* yang dikeluarkan untuk itu menjadi lebih sedikit.
- b. Pegawai yang berasal dari *outsourcing* dianggap lebih memiliki kesiapan karena sudah dipersiapkan.

- c. Perusahaan hanya memiliki dan bertanggung jawab kepada lembaga penyalur tenaga kerja dan itu dilakukan sesuai dengan kontrak kerja sama yang disepakati.
- d. Tidak ada biaya *fixed cost* yang harus ditanggung dan dipersiapkan, seperti pada saat pegawai tersebut akan pensiun maka harus menyiapkan uang pesangon atau dana pensiun.
- e. Perusahaan bisa dengan mudah mengganti karyawan tersebut setelah habis masa kontrak karena perjanjian dilakukan sesuai dengan isi kontrak kerja.

Pada saat suatu perusahaan menerima pegawai yang bersifat *outsourcing* maka ada beberapa risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, yaitu:

- a. Pegawai tersebut bukan pegawai tetap, dalam artian pegawai tersebut tidak bekerja hingga pensiun. Sehingga ia akan bekerja sebatas masa kontrak kerja saja. Dengan begitu rasa tanggung jawab psikologis untuk menjaga perusahaan tidak begitu ia pikirkan karena pegawai tersebut lebih bertanggung jawab kepada perusahaan penyalur.
- b. Rahasia perusahaan selama ia bekerja memungkinkan sekali untuk diketahui oleh publik luar ketika ia tidak lagi bekerja di perusahaan tersebut. Sementara rahasia

perusahaan menyangkut dengan wibawa dan nama baik perusahaan.

7. Globalisasi dalam Konsep dan Produk

Era globalisasi telah memberi perubahan besar bagi konsep bisnis pada seluruh sektor bisnis, baik finansial dan non finansial, sehingga penciptaan konsep produk dibuat untuk bisa menampung keinginan globalisasi tersebut, jika tidak maka artinya produk tersebut tidak akan laku di pasaran secara baik. Masyarakat pada era sekarang ini adalah sebuah bentuk dari struktur masyarakat global yang menggunakan produk global dan menerapkan cara berpikir global. Karena faktor itu perusahaan dituntut untuk menerapkan manajemen yang berbasis konsep global yang secara tidak langsung mekanisme operasional perusahaan juga harus bersifat global. Untuk mewujudkan ini perlu dilakukan pelatihan dan pendidikan bagi para karyawan agar mengetahui konsep dan cara berpikir secara global yang nantinya akan tertuang dalam bentuk hasil produk. Untuk menerapkan konsep global tersebut perusahaan harus dengan cepat melakukan adaptasi dalam menyesuaikan setiap perubahan sekarang ini dengan kondisi realita di perusahaan. Seperti penggunaan teknologi modern yang memiliki spesifikasi tinggi sehingga cepat terkoneksi dengan berbagai permasalahan, baik pengaduan masalah yang datang dari internal perusahaan maupun yang berasal dari pihak eksternal. Sehingga tidak terjadi

penumpukan dalam penanganan masalah, namun masalah akan menjadi cepat terselesaikan. Oleh karena itu, solusi penerapan yang harus diterapkan adalah,"Berpikir, merencanakan, dan merealisasikan semua aktivitas usaha dengan menerapkan standar-standar internasional terutama aktivitas yang terkait dengan aspek permodalan, regulasi, transparansi atau komunikasi, teknologi serta kompetensi manajemen dan karyawan"). Sehingga dengan penerapan seperti itu diharapkan antisipasi perusahaan terhadap risiko operasional dari segi global akan dapat dihindari atau minimal diperkecil. kerugian sehingga pendapatan dan laba meningkat, ROA dan ROE pun ikut mengalami peningkatan. Risiko operasional pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Veithzal (2013) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Tabel 2.6
Nilai BOPO pada perusahaan BUMN

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	RISIKO OPERASIONAL (BOPO)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk	73,6	71	70,1	73,2	93,3
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	68,93	69,14	68,48	70,10	81,22
3.	BMRI	Bank Mandiri, Tbk	80,94	71,78	66,48	67,44	80,03
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara, Tbk	92,48	82,06	85,58	98,12	91,61
		RATA - RATA	79	73,5	72,66	77,21	86,54

Sumber : data diolah, 2021

2.2.7 Risiko Likuiditas

Menurut Irham fahmi (2016) risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal.

Pada saat suatu perusahaan mengalami risiko likuiditas ada beberapa sebab yang melatarbelakanginya, yaitu:

- a. Utang perusahaan yang berada pada posisi *extreme leverage*.
Extreme leverage artinya utang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri.
- b. Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang di saat jatuh tempo sudah begitu besar, baik utang di perbankan, *leasing*, mitra bisnis, utang dagang, utang dalam bentuk bunga obligasi yang sudah jauh tempo harus secepatnya dibayar, dan berbagai bentuk tagihan lainnya.
- c. Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan, yaitu sudah terlalu banyak aset yang dijual sehingga jika aset yang tersisa tersebut masih ingin dijual maka itu juga tidak mencukupi untuk menstabilkan perusahaan.

- e. Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang sistematis serta fluktuatif. Jika penjualan dan keuntungan diperoleh bersifat fluktuatif, maka artinya perusahaan harus melakukan perubahan konsep sebelum terlambat. Karena jika terjadi keterlambatan akan menyebabkan perusahaan memperoleh profit secara fluktuatif, sementara kondisi profit yang baik adalah yang bersifat “konstan bertumbuh”. Konstan bertumbuh artinya penjualan dan keuntungan perusahaan mengalami pertumbuhan yang stabil dari waktu ke waktu tanpa mengalami fluktuatif yang membahayakan.

Pengkategorian Risiko Likuiditas dari Segi Perbankan Menurut Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dalam Irham fahmi (2016) bahwa Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*)
2. Risiko likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam

memperoleh sumber pendanaan arus kas. Secara lebih spesifik, tujuan dari manajemen risiko likuiditas adalah:

- a. Memelihara kecukupan likuiditas perusahaan sehingga setiap waktu mampu memenuhi utang perusahaan yang jatuh tempo.
- b. Memelihara kecukupan likuiditas perusahaan untuk mendukung pertumbuhan aset perusahaan yang berkelanjutan.
- c. Menjaga likuiditas perusahaan pada tingkat yang optimal sehingga biaya atas pengelolaan likuiditas berada dalam batas yang dapat ditoleransi.
- d. Menjaga tingkat kepercayaan nasabah terhadap sistem perusahaan.

Loan to Deposit Ratio atau LDR adalah rasio pinjaman terhadap dana yang diterima. Rasio LDR merupakan salah satu alat untuk mengukur aspek likuiditas suatu bank. untuk mengetahui berapa presentase LDR dapat menggunakan rumus berikut ini :

Tabel 2.7
Nilai LDR pada perusahaan BUMN

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	RISIKO LIKUIDITAS (LDR)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk	90,4	85,6	88,8	91,5	87,3
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	87,77	88,13	89,57	88,64	83,7
3.	BMRI	Bank Mandiri, Tbk	84,31	83,69	83,31	82,77	83,46
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara, Tbk	102,66	103,13	103,49	113,50	93,13
		RATA - RATA	91,28	90,14	91,29	94,1	98,28

Sumber : data diolah, 2021

2.2.8 Good Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tahun 2004 melalui edaran Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia menjelaskan bahwa *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairnes*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), pihak kreditur, karyawan, serta stakeholder lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Berikut adalah uraian prinsip-prinsip GCG berdasarkan Pedoman *Good Corporate Governance* perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* :

a. Keterbukaan (*Transparency*)

1. Bank harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh stakeholders sesuai dengan haknya.
2. Informasi yang harus diungkapkan meliputi tapi tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko (*risk management*), sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan pelaksanaan GCG serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi bank.

3. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
4. Kebijakan bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (stakeholders) dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

1. Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.
2. Bank harus meyakini bahwa semua organ organisasi bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
3. Bank harus memastikan terdapatnya *check and balance system* dalam pengelolaan bank.
4. Bank harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan, sasaran usaha dan strategi bank serta memiliki *reward and punishment system*.

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

1. Untuk menjaga kelangsungan usahanya, bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku.
2. Bank harus bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

d. Independensi (*Independency*)

1. Bank harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh stakeholder manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
2. Bank dalam mengambil keputusan harus obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

e. Kewajaran (*Fairness*)

1. Bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran.
2. Bank harus memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholder untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan menggunakan skor CGPI. Berikut tabel nilai GCG pada perusahaan BUMN pada tahun 2016-2020 :

Tabel 2.8
Nilai GCG pada perusahaan BUMN

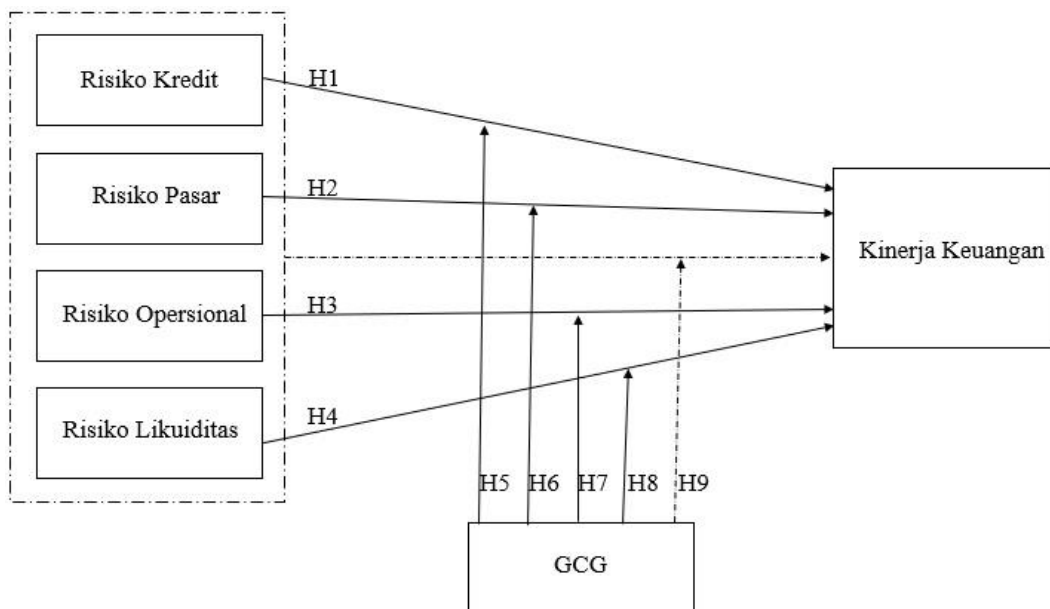
No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Good Corporate Governance (GCG)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk	87,46	87,73	88,38	89,74	97,02
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	87,74	88,48	89,06	90,75	93,25
3.	BMRI	Bank Mandiri, Tbk	93,29	93,32	93,86	94,86	94,94
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara, Tbk	86,59	86,85	87,97	88,62	89,62
	RATA - RATA		88,77	89,09	89,81	90,99	93,71

Sumber : data diolah, 2021

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh dari *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pembahasan diatas maka kerangka dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : data diolah, 2021

- H1 : Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H2 : Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H3 : Pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H4 : Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H5 : *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H6 : *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H7 : *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H8 : *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- H9 : Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) , *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Rustam, BR (2017) risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Karena berbagai hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sehingga bank mengalami kerugian karena tetap mengeluarkan beban bunga untuk simpanan nasabah. Terkendalanya pembayaran kredit akan mengakibatkan dana yang seharusnya hasil keuntungan pembiayaan kredit dialokasikan untuk keuangan perusahaan karena adanya kredit macet keuntungan tersebut tidak didapatkan oleh perbankan. Sehingga perputaran uang diperbankan akan terhambat yang mengakibatkan turunnya kinerja keuangan.

Penelitian Mardiana *et al* (2018), Lasrini Siregar *et al* (2017), Sugiyanto *et al* (2018), Mohammad *et al* (2020) mendapatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan sampai skripsi ini disusun peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

H1 : *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.4.2 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Rustam, BR (2017) adalah risiko yang timbul akibat pergerakan harga pasar yang berpengaruh terhadap beberapa instrumen keuangan.

Misalnya, turunnya harga Bank Indonesia rate (BI *rate*) akan mengakibatkan turunnya suku bunga pasar sehingga berpengaruh terhadap nilai seluruh instrumen yang terkait suku bunga.

Menurut Irham Fahmi (2016) Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan. Tidak tetapnya pengaruh pasar dari berbagai faktor mengakibatkan terganggunya kinerja keuangan perbankan, ketidak pastian pasar tentu membuat pengambilan keputusan oleh pemimpin perusahaan kerap kali berubah tergantung kondisi pasar jika kondisi pasar tidak dapat dikendalikan keputusan yang diambil juga akan semakin tidak tepat , kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan ini akan berakibat langsung terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Lasrini *et al* (2017), Keulana Erwin (2017) Sugiyanto *et al* (2018), Mohammad *et al* (2020) mendapatkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan penelitian F.X Soegeng *et al* (2018) menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

H2 : *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.4.3 Pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO)

terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Darmawi, H (2016) risiko operasional adalah risiko kerugian langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari proses internal yang tidak memadai ataupun proses internal yang gagal, juga sebagai akibat dari orang,

dari sistem atau dari kejadian *eksternal*. Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisien dalam menekan biaya operasi dan non operasi. Karena ketika biaya operasional dapat digunakan secara efisien maka kinerja keuangan tidak akan tebebani dengan biaya-biaya yang sebetulnya tidak perlu, berhasilnya operasional juga tidak lepas dari penerapan risiko operasional oleh perusahaan tersebut.

Penelitian Mardiana *et al* (2018), Lasrini Siregar *et al* (2017) dan Widya Puspa Andika *et al* (2018) menyebutkan bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan penelitian Muhammad Yusuf *et al* (2018) dan Mohammad Adam *et al* (2018) mendapatkan hasil bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H3 : *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

2.4.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Irham Fahmi (2016) risiko likuiditas juga sering disebut sebagai *short term liquidity risk* karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu menurut Bambang RR (2017) Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diangunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan.

Dengan adanya risiko likuiditas kinerja keuangan juga akan terpengaruh karena ini berkaitan dengan kemampuan bank untuk menjual aset dipasar yang likuid secara cepat. Aset bank yang tidak terjual secara cepat akan menghambat kinerja keuangan karena ketika perbankan membutuhkan dana secara cepat tetapi aset yang dimiliki tidak dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan kinerja keuangan. Semakin likuid aset yang dimiliki juga akan berdampak pada minat nasabah dalam hal surat berharga dll, ketika surat-surat berharga dapat dengan mudah dicairkan akan memberikan keuntungan kepada perbankan tersebut.

Peneliti Lasrini Siregar *et al* (2017), Isti Fadiah *et al* (2018) Niki Komang Citra dewi *et al* (2020) mendapatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan penelitian F.X Soegeng *et al* (2018) dan Mohammad Adam (2018) menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H4 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

2.4.5 *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Irham Fahmi(2016) Risiko kredit memiliki 2 macam jangka waktu, yaitu risiko kredit jangka pendek dan jangka panjang Keputusan menyalurkan kredit ke berbagai sektor bisnis tidak selalu terjadi sesuai seperti yang diharapkan, karena ada berbagai bentuk risiko yang akan dialami disana baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. keterbukaan yang baik pada aspek *Good Corporate Governance* terhadap nasabah

bagaimana mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh nasabah.

Penelitian Mardiana *et al* (2018), Lasrini Siregar *et al* (2017), Sugiyanto *et al* (2018), Mohammad *et al* (2020) mendapatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan sampai skripsi ini disusun peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

H5 : *Good corporate governance dapat memoderasi hubungan antara Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)*

2.4.6 : *Good corporate governance dapat memoderasi hubungan antara Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA).*

Menurut Rustam, BR (2017), risiko pasar umum dibagi ke dalam empat kategori, yaitu risiko suku bunga, risiko ekuitas, risiko nilai tukar dan risiko posisi komoditas. risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko posisi komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book* , sedangkan risiko ekuitas berasal dari *trading book*. Selain empat jenis risiko pasar secara umum terdapat juga *specific market risk* (risiko pasar secara spesifik). *specific market risk* menurut (Irham fahmi,2012) adalah suatu bentuk risiko yang hanya dialami secara khusus pada satu sektor atau sebagian bisnis saja tanpa bersifat menyeluruh.

Penelitian Lasrini *et al* (2017), Keulana Erwin (2017) Sugiyanto *et al* (2018), Mohammad *et al* (2020) mendapatkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan

penelitian F.X Soegeng *et al* (2018) menyatakan *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*

H6 : *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2.4.7 : *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Darmawi, H (2016) risiko operasional adalah risiko kerugian langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari proses internal yang tidak memadai ataupun proses internal yang gagal, juga sebagai akibat dari orang, dari sistem atau dari kejadian *eksternal*.

Sumber-sumber risiko tersebut dapat menyebabkan kejadian-kejadian yang berdampak negatif pada operasional perusahaan sehingga kemunculan dari jenis-jenis kejadian risiko operasional merupakan salah satu ukuran keberhasilan atau kegagalan manajemen risiko operasional. Jenis-jenis kejadian risiko operasional dapat digolongkan menjadi beberapa kejadian, seperti kecurangan internal, kecurangan eksternal, praktik ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja, nasabah, produk dan praktik bisnis, kerusakan aset fisik, gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem, serta kesalahan proses dan eksekusi, termasuk kecurangan yang timbul akibat aktivitas pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Penelitian Mardiana *et al* (2018), Lasrini Siregar *et al* (2017) dan Widya Puspa Andika *et al* (2018) menyebutkan bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* memiliki pengaruh positif terhadap *Return*

On Asset (ROA). Sedangkan penelitian Muhammad Yusuf *et al* (2018) dan Mohammad Adam *et al* (2018) mendapatkan hasil bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H7 : *Good corporate governance dapat memoderasi hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)*.

2.4.8 : *Good corporate governance dapat memoderasi hubungan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)*.

Pengkategorian Risiko Likuiditas dari Segi Perbankan Menurut Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dalam Irham fahmi (2016) bahwa Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai risiko likuiditas pasar dan risiko likuiditas pendanaan. Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Peneliti Lasrini Siregar *et al* (2017), Isti Fadiah *et al* (2018) Niki Komang Citra dewi *et al* (2020) mendapatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan penelitian F.X Soegeng *et al* (2018) dan Mohammad Adam (2018) menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H8 : *Good corporate governance dapat memoderasi hubungan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)*.

2.4.9 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL)), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

Menurut Kasmir (2012), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Rasio ini sering disebut juga sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Ada dua rasio untuk mengukur kinerja, yaitu *Return on Asset* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005).

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tahun 2004 melalui edaran Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia menjelaskan bahwa *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairnes*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility* yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), pihak kreditur, karyawan, serta stakeholder lainnya yang berkaitan dengan hak dan

kewajiban masing-masing pihak. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan karena dengan adanya *fairnes, transparency, accountability*, dan *responsibility* yang baik masyarakat, investor dan nasabah akan semakin yakin dengan perbankan tersebut. Presepsi yang baik akan memberikan dampak yang besar bagi kelangsungan usaha tak terkecuali bagi perbankan, dengan adanya presepsi yang baik *earning and collect* perbankan akan semakin lancar yang berakibat langsung terhadap kinerja keuangan.

Peneliti Mohammad Sofie Abdul Hasan *et al* (2020), Ni Komang Citra Dewi *et al* (2020), Mardiana *et al* (2018), F.X . Soegeng *et al* (2018) dan Lasrini Siregar *et al* (2017) mendapatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL)), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) baik itu pengaruh positif secara signifikan maupun tidak signifikan.

H9 : *Non Performing Loan* (NPL)), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi (pengambilan data) di Galeri Investasi BEI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mendapatkan data periode 2016 sampai dengan 2020. Selain itu juga website resmi masing-masing perbankan yang dijadikan objek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

3.3.2 Sampel perusahaan

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 - 2019.

2. Perusahaan perbankan yang tidak pernah *delisting* selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan perbankan yang termasuk LQ45
4. Perusahaan perbankan yang berstatus BUMN

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 - 2019	46
2	Perusahaan perbankan yang <i>delisting</i> selama periode 2016-2020	(2)
3	Perusahaan perbankan yang tidak termasuk LQ45	(39)
4	Perusahaan perbankan yang bukan berstatus BUMN	(1)
	Jumlah	4

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria sampel pada tabel 3.1 dari perusahaan perbankan dalam sektor keuangan periode 2016-2020 diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan perbankan. Dari hasil seleksi diatas didapatkan data perusahaan sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber : data diolah, 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data diambil dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh bank sendiri melalui laporan keuangan tahunan, laporan keuangan ini diterbitkan secara rutin per akhir tahun mulai tahun 2016-2020 sesuai dengan jangka waktu data yang dibutuhkan peneliti.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam setiap penelitian pastilah terdapat sesuatu variabel yang diteliti. Sugiyono (2011) mengatakan bahwa variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Menurut Suliyanto (2011) setelah penetapan variabel bebas juga terikat, hubungan antar variabel seringkali harus dijelaskan melalui variabel lain. Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi baik itu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel tetap. Secara singkat, berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
ROA	Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment (ROI) atau Return On Total Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Kasmir (2010:201)	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$ <p>(Menurut Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)</p>
NPL	Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Rustam, BR (2017:185)	$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$ <p>(Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)</p>
NIM	Risiko yang timbul akibat pergerakan harga pasar yang berpengaruh terhadap beberapa	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata total aktiva produktif}} \times 100\%$

	instrumen keuangan. Rustam, BR (2017:137)	Menurut Ikatan bankir Indonesia (2015:129)
BOPO	risiko kerugian langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari proses internal yang tidak memadai ataupun proses internal yang gagal, juga sebagai akibat dari orang, dari sistem atau dari kejadian <i>eksternal</i> . Darmawi, H (2016:210)	$BOPO = \frac{\text{total biaya (beban) operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$ Veithzal (2013:482)
LDR	rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. (Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013,)	$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$ (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)
GCG	Didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain <i>fairnes, transparency, accountability, dan responsibility</i> yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), pihak kreditur, karyawan,	Pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan menggunakan skor CGPI. Menurut The Indonesia Institute for Corporate Gonernance (IICG)

	serta stakeholder lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. (Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) pada tahun 2004)	
--	---	--

Sumber : data diolah, 2021

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dari tahun 2016-2020. Data diperoleh melalui Galeri Investasi BEI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan situs website resmi masing-masing perusahaan perbankan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel

independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, X3 dan X4).

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : kinerja keuangan perbankan

a : konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ : koefisien regresi

X₁ : risiko kredit

X₂ : risiko pasar

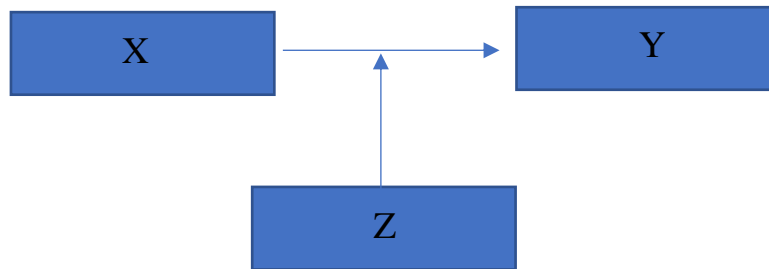
X₃ : risiko likuiditas

X₄ : risiko operasional

e : error term

3.7.3 Analisis regresi moderasian (*moderated regression analysis*)

Analisis regresi digunakan untuk melihat ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi nilai rata-rata variabel berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat diuji dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hipotesis kelima diuji dengan menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :



1. Analisis regresi linier sederhana

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

2. Analisis regresi berganda linier

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_2 X_3 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : ROA

α : Konstanta

X1 : NPL

X2 : NIM

X3 : LDR

X4 : BOPO

β_1 : Koefisien regresi untuk X1

β_2 : Koefisien regresi untuk X2

β_3 : Koefisien regresi untuk X3

β_4 : Koefisien regresi untuk X4

e : Residual

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, berarti residual dinyatakan terdistribusi normal dan sebaliknya.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian uji *multikolinearitas* dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam model yang digunakan. Gejala *multikolinearitas* adalah gejala korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya *multikolinearitas* dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 95%, nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$), dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Jika hal tersebut terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala *multikolinearitas* dan sebaliknya.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode korelasi

Spearman karena jumlah sampel penelitian kecil ($n < 30$) yaitu berjumlah 28 sampel. Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji *heterokedastisitas* :

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ varian terdapat *heterokedastisitas*.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ varian tidak terdapat *heterokedastisitas*.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dan regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat digunakan *Durbin-Watson* (DW). Adapun klasifikasi nilai DW dapat dilihat pada :

1. Nilai D-W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
2. Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
3. Nilai D-W kecil atau dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

3.9 Uji Model Penelitian

3.9.1 Uji F (F-test)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F tabel. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hal ini berarti variabel bebas mampu

menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari regresi linier berganda, yaitu persentase sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan *adjusted R square* karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji T (*t-test*)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi (α) sebesar 5%.

Kriteria penerimaan hipotesis :

- 1) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka hipotesa diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka hipotesis ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Peneletian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank BUMN merupakan salah satu perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perbankan yang terdaftar di BEI ada 46 perbankan, dari keseluruhan perbankan tersebut penulis memiliki kriteria yaitu perbankan yang tidak pernah delisting selama periode 2016-2020 kemudian perbankan yang termasuk di LQ45 dan yang terakhir perbankan yang berstatus BUMN. Bank BUMN memiliki kepercayaan yang baik dari masyarakat dikarenakan perbankan yang berstatus milik negara, dalam pelaksanaannya bank BUMN juga mengalami berbagai kendala yang dihadapi. Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada empat bank yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Negara Indonesia. Dalam hal ini penulis membahas perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang mana merupakan sampel dari penelitian. kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan nilai ROA mengalami kenaikan yang stabil sampai di tahun 2019 mengalami penurunan, pada tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 2,26% turun menjadi 1,2%. Sementara itu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional yang diproyeksikan dengan NPL, NIM, LDR dan BOPO menunjukkan nilai yang fluktuatif tiap tahunnya. Nilai dari GCG lebih stabil tiap tahunnya mengalami kenaikan

secara lambat ,tetapi pada tahun 2020 kenaikan GCG di angka 2,61 % dimana kenaikan tersebut adalah kenaikan tertinggi yang pernah terjadi pada periode 2016-2020.Penulis menggunakan variabel BOPO, NIM, NPL, LDR,GCG sebagai proyeksi dari manajemen resiko bank dan variabel ROA sebagai kinerja keuangan.

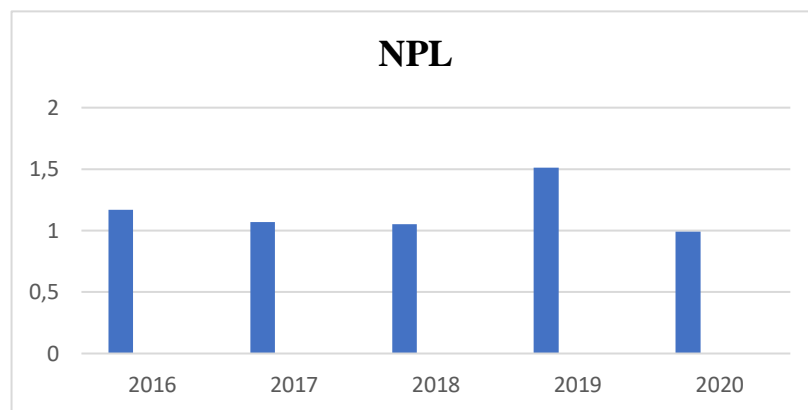
4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio risiko kredit akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan NPL bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 :

Grafik 4.1
Perkembangan NPL Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020



Sumber : data diolah, 2021

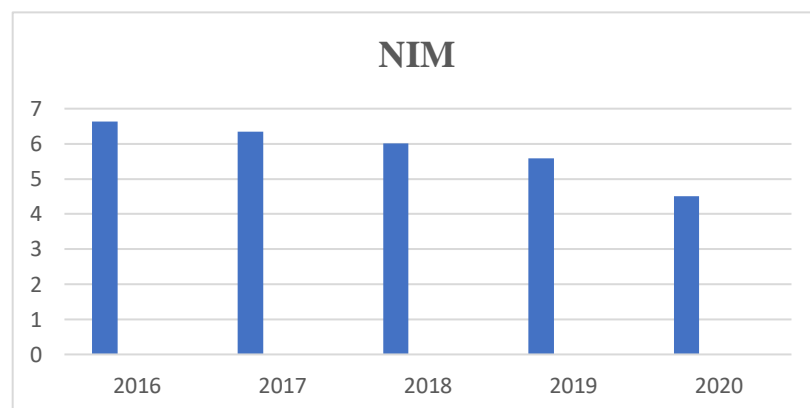
Pada Grafik 4.1 dapat dilihat bahwa rasio NPL pada tahun 2016 sebesar 1,17. NPL tertinggi berada di tahun 2019 sebesar 1,51 , pada tahun 2020 mengalami penurunan terbesar menjadi 0,99. Keadaan ini disebabkan

oleh terpengaruhnya perbankan akibat pandemi COVID-19 di Indonesia yang mulai menyebar. Kenaikan terbesar pada tahun 2018 ke tahun 2019 dialami oleh Bank Tabungan Negara dari yang semula 1,83% menjadi 2,96% , banyaknya kpr rumah yang didanai oleh bank btn menjadi salah satu pemicu kenaikan kredit macet pada saat pandemi dimana banyak masyarakat mengalami phk, usaha tidak jalan dan berbagai macam masalah ekonomi menyebabkan tidak terbayarnya kpr rumah.

4.1.2.2 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Risiko yang timbul akibat pergerakan harga pasar yang berpengaruh terhadap beberapa instrumen keuangan. Misalnya, turunnya harga Bank Indonesia rate (BI rate) akan mengakibatkan turunnya suku bunga pasar sehingga berpengaruh terhadap nilai seluruh instrumen yang terkait suku bunga. Rustam, BR (2017). Berikut ini merupakan grafik perkembangan NIM bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 :

Grafik 4.2
Perkembangan NIM Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020



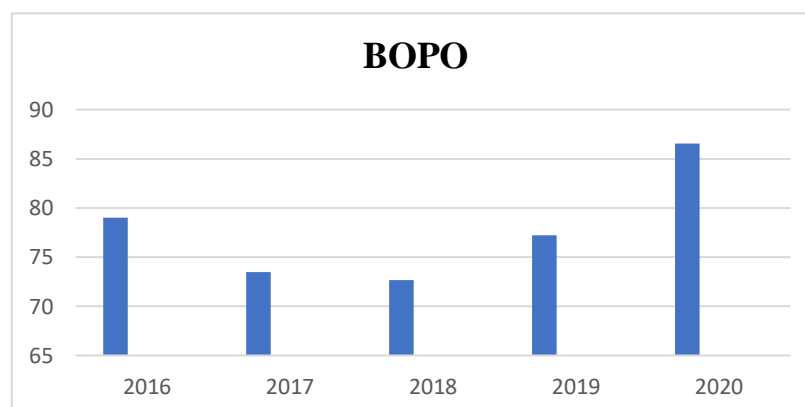
Sumber : data diolah, 2021

Pada Grafik 4.2 dapat dilihat bahwa rasio NIM pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan, penurunan paling banyak berada pada tahun 2019 – 2020 yaitu sebesar 1,07 dari yang semula 5,58 menjadi 4,51. Keadaan ini disebabkan oleh berbagai faktor mulai suku bunga yang tinggi, nilai tukar mata uang tidak stabil hingga komoditas di pasar yang tidak terkendali. Pada bank Mandiri penurunan mencapai lebih dari 2% yaitu dari yang semula 7,13% pada tahun 2019 menjadi 4,48% pada tahun 2020.

4.1.2.3 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio yang mengukur risiko kerugian langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari proses internal yang tidak memadai ataupun proses internal yang gagal, juga sebagai akibat dari orang, dari sistem atau dari kejadian *eksternal*. Menurut Veithzal (2013) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berikut ini merupakan grafik perkembangan BOPO bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 :

Grafik 4.3
Perkembangan BOPO Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020



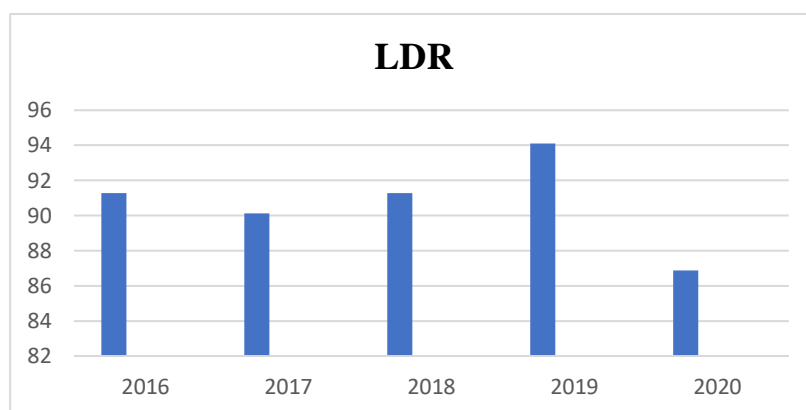
Sumber : data diolah, 2021

Pada Grafik 4.3 dapat dilihat bahwa rasio BOPO pada tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak terlalu terpaut jauh, tetapi pada tahun 2020 rasio BOPO mengalami kenaikan yang tinggi dari 77,21 pada tahun 2019 menjadi 86,54 pada tahun 2020. Adanya pandemi COVID-19 sangat memberi dampak pada beban operasional dengan berbagai protokol kesehatan yang mengharuskan setiap perusahaan tak terkecuali bagi perbankan untuk menyediakan sarana dan prasana kesehatan yang baik bagi pegawai dan nasabah. Disaat biaya operasional mengalami kenaikan karena diterapkannya protokol kesehatan bank BRI justru mengalami nilai BOPO yang menurun di tahun 2019 ke tahun 2020 dari yang semula 98,12% turun menjadi 91,61%.

4.1.2.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Irham Fahmi (2016) risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. *Loan to Deposit Ratio* atau LDR adalah rasio pinjaman terhadap dana yang diterima. Rasio LDR merupakan salah satu alat untuk mengukur aspek likuiditas suatu bank. Berikut ini merupakan grafik perkembangan LDR bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 :

Grafik 4.4
Perkembangan LDR Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020



Sumber : data diolah, 2021

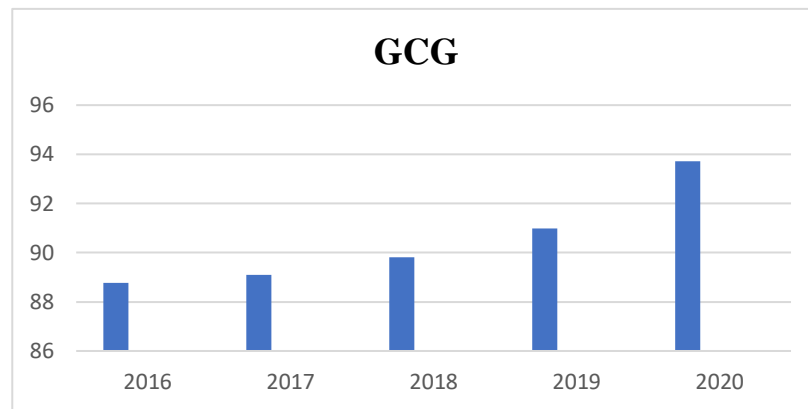
Pada Grafik 4.4 dapat dilihat bahwa rasio LDR pada tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak terlalu terpaut jauh, dengan rasio tertinggi berada pada tahun 2019 dengan nilai 94,1. Tetapi pada tahun 2020 rasio BOPO mengalami penurunan yang banyak dari 94,1 pada tahun 2019 menjadi 86,89 pada tahun 2020. Turunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada perbankan dimasa sulit membuat berkurangnya nasabah yang menyimpan uang / aset berharga di bank. Masyarakat banyak melakukan pembelian yang bersifat mendasar dan menjaga uang tidak berputar untuk kepentingan sekunder.

4.1.2.5 *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tahun 2004 melalui edaran Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia menjelaskan bahwa *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairnes*, *transparancy*, *accountability*, dan *responsibility* yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan

(direksi dan komisaris), pihak kreditur, karyawan, serta stakeholder lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Berikut ini merupakan grafik perkembangan GCG bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 :

Grafik 4.5
Perkembangan GCG Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020



Sumber : data diolah, 2021

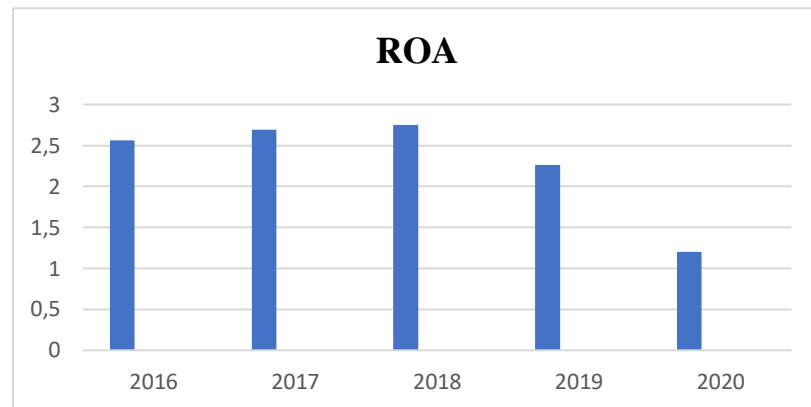
Pada Grafik 4.5 dapat dilihat bahwa rasio GCG mengalami kenaikan yang stabil mulai dari tahun 2016 sampai 2019, pada tahun 2020 mengalami kenaikan tertinggi dari yang semula 90,99 pada tahun 2019 menjadi 93,71 pada tahun 2020.

4.1.2.6 *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki menurut Kasmir (2016). Ada dua rasio untuk mengukur kinerja, yaitu *Return on Asset* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005). Berikut ini merupakan

grafik perkembangan ROA bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 :

Grafik 4.6
Perkembangan ROA Bank BUMN Pada Tahun 2016-2020



Sumber : data diolah, 2021

Pada Grafik 4.6 dapat dilihat bahwa rasio ROA mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 dari 2,56 menjadi 2,75, pada tahun 2020 mengalami penurunan signifikan dari yang semula 2,26 pada tahun 2019 menjadi 1,2 pada tahun 2020.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

Nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed))	Keterangan
0,200	Data berdistribusi normal

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
NPL (X1)	0,676	Tidak terjadi heterokedastisitas
NIM (X2)	0,273	Tidak terjadi heterokedastisitas
BOPO (X3)	0,899	Tidak terjadi heterokedastisitas
LDR (X4)	0,255	Tidak terjadi heterokedastisitas
GCG (Z)	0,324	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser diketahui bahwa nilai signifikansi variabel NPL (X1), NIM (X2), BOPO (X3), LDR (X4) dan GCG (Z) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas*.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
2,151	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,151 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,828 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,828 = 2,172$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji *durbin-watson*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala *autokorelasi*.

4.1.3.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
NPL (X1)	0,190	5,261	Tidak terjadi multikolinearitas
NIM (X2)	0,335	2,988	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO (X3)	0,116	8,598	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR (X4)	0,210	4,751	Tidak terjadi multikolinearitas
GCG (Z)	0,371	2,692	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* variabel NPL (X1), NIM (X2), BOPO (X3), LDR (X4) dan GCG (Z) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji T (Test-T)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significanca* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikansi), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) maka hipotesis diterima (koefisien

regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis 1 : Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengujian hipotesis yang pertama yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh antara risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 4.5
Hasil Uji T NPL

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.548	0.434		0.000
	NPL	-1.079	0.333	-0.607	0.004

Sumber : data diolah 2021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2021

Uji t terhadap variabel NPL (X1) didapatkan t hitung sebesar (-3,245) dengan nilai signifikansi 0,004. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,245 < 2,131$) dan signifikansi lebih kecil dari 5 % ($0,004 < 0,05$), secara parsial variabel NPL (X1) berpengaruh terhadap *return on asset* (Y), maka H1 diterima.

2. Hipotesis 2 : Pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengujian hipotesis yang pertama yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh antara risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 4.6
Hasil Uji T NIM
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.354	0.478		-2.834	0.011
	NIM	0.627	0.080	0.880	7.878	0.000

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : data diolah, 2021

Uji t terhadap variabel NIM (X2) didapatkan t hitung sebesar 7,878 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($7,878 > 2,131$) dan signifikansi lebih kecil dari 5 % ($0,000 < 0,05$), secara parsial variabel NIM (X2) berpengaruh terhadap *return on asset* (Y), maka H2 diterima.

3. Hipotesis 3 : Pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengujian hipotesis yang pertama yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh antara risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 4.7
Hasil Uji T BOPO
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.228	0.707		14.471	0.000
	BOPO	-0.102	0.009	-0.936	-11.312	0.000

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : data diolah, 2021

Uji t terhadap variabel BOPO (X3) didapatkan t hitung sebesar (-11,312) dengan nilai signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($-11,312 < 2,131$) dan signifikansi lebih kecil

dari 5 % ($0,000 < 0,05$), secara parsial variabel BOPO (X3) berpengaruh terhadap *return on asset* (Y), maka H3 diterima.

4. Hipotesis 4 : Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengujian hipotesis yang pertama yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh antara risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 4.8
Hasil Uji T LDR
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.591	2.315		3.711	0.002
	LDR	-0.069	0.025	-0.541	-2.732	0.014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2021

Uji t terhadap variabel LDR (X4) didapatkan t hitung sebesar -2,732 dengan nilai signifikansi 0,014. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,732 < 2,131$) dan signifikansi lebih kecil dari 5 % ($0,014 < 0,05$), secara parsial variabel LDR (X4) berpengaruh terhadap *return on asset* (Y), maka H4 diterima.

4.1.4.2 Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah model pengujian untuk melihat dengan adanya variabel moderasi apakah dapat memperkuat tau memperlemah pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tetap (dependen). Berikut merupakan hasil dari uji moderasi :

- Hipotesis 5 : *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.9
Hasil Uji MRA Hipotesis 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.927	0.219	17.929	0.000
	NPL	8.956	2.724	5.041	0.002
	NPL*GCG	-0.115	0.031	-5.656	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa beta yang dihasilkan yaitu 8,956 bernilai positif yang mengartikan bahwa moderasi GCG memperkuat pengaruh NPL terhadap return on asset, dan berpengaruh secara signifikan karena signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu bernilai 0,002.

- Hipotesis 6 : *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.10
Hasil Uji MRA Hipotesis 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.416	0.201	-7.058	0.000
	NIM	1.912	0.257	2.685	0.000
	NIM*GCG	-0.014	0.003	-1.820	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa beta yang dihasilkan yaitu 1,912 bernilai positif yang mengartikan bahwa

moderasi GCG memperkuat pengaruh NIM terhadap return on asset, dan berpengaruh secara signifikan karena signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu bernilai 0,000.

3. Hipotesis 7 : *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 4.11
Hasil Uji MRA Hipotesis 7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.250	0.308		33.285	0.000
	BOPO	-0.044	0.014	-0.407	-3.118	0.003
	BOPO*GCG	-0.001	0.000	-0.551	-4.226	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa beta yang dihasilkan yaitu (-0,044) bernilai negatif yang mengartikan bahwa moderasi GCG memperlemah pengaruh BOPO terhadap return on asset, dan berpengaruh secara signifikan karena signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu bernilai 0,003.

4. Hipotesis 8 : *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 4.12
Hasil Uji MRA Hipotesis 8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.248	1.027		13.871	0.000
	LDR	0.111	0.023	0.867	4.936	0.000
	LDR*GCG	-0.003	0.000	-1.528	-8.696	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa beta yang dihasilkan yaitu 0,111 bernilai positif yang mengartikan bahwa moderasi GCG memperkuat pengaruh LDR terhadap return on asset, dan berpengaruh secara signifikan karena signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu bernilai 0,000.

5. Hipotesis 9 : *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara Risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Tabel 4.13
Hasil Uji MRA Hipotesis 9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.051	4.420		2.727	0.017
	NPL	-0.195	0.499	-0.110	-0.390	0.703
	NIM	0.298	0.133	0.418	2.245	0.043
	LDR	0.001	0.020	0.007	0.042	0.967
	BOPO	-0.061	0.015	-0.560	-3.993	0.002
	GCG	-0.074	0.028	-0.216	-2.658	0.020
	NPL*NIM*LDR*BOPO*GCG	1.950E-8	0.000	0.038	0.123	0.904

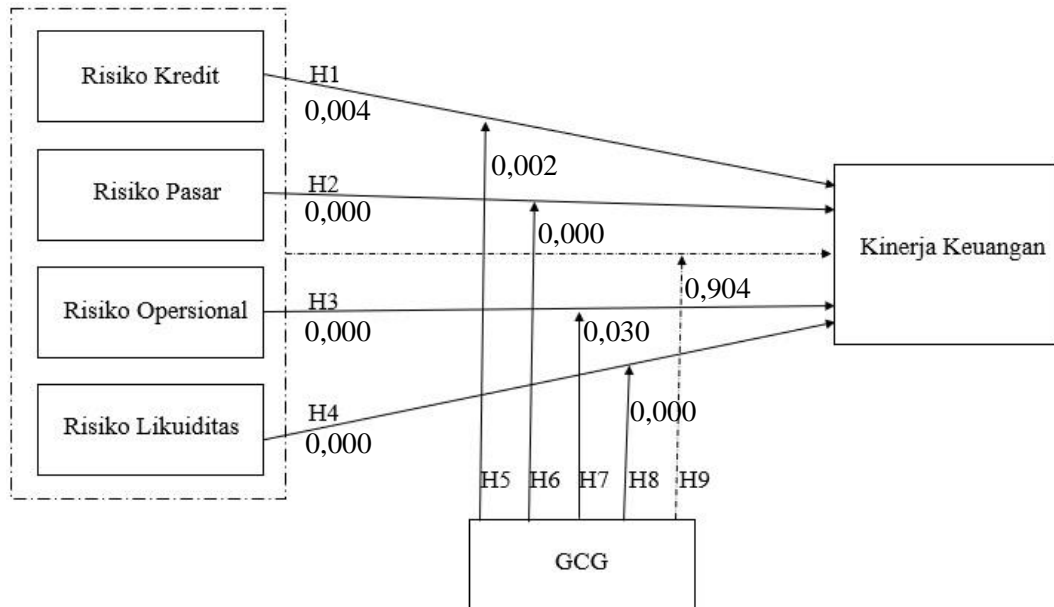
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji mra menjelaskan signifikansinya 0,904 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga variabel GCG (Variabel moderasi) tidak berinteraksi dengan variabel lainnya dan juga tidak berhubungan signifikan dengan variabel kinerja keuangan (ROA) maka dapat dikatakan variabel Z merupakan variabel prediktor moderasi artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Maka H5 ditolak.

4.1.4.3 Gambar Hasil Uji Hipotesis

Gambar 4.1
Gambar Hasil Uji Hipotesis



Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji hipotesis didapatkan sebuah keterangan sebagai berikut :

$H1 = 0,004 < 0,05$ (Berpengaruh)

$H2 = 0,000 < 0,05$ (Berpengaruh)

$H3 = 0,000 < 0,05$ (Berpengaruh)

$H4 = 0,000 < 0,05$ (Berpengaruh)

$H5 = 0,002 < 0,05$ (Berpengaruh)

$H6 = 0,000 < 0,05$ (Berpengaruh)

$H7 = 0,030 < 0,05$ (Berpengaruh)

$H8 = 0,000 < 0,05$ (Berpengaruh)

$H9 = 0,904 < 0,05$ (Tidak Berpengaruh)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil analisis menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hasil ini didapat dengan melihat hasil uji t dengan signifikansi $0,004 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat secara signifikan pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan dalam hal mengatur risiko kredit macet sehingga bank tidak perlu terbebani bunga kepada nasabah yang menabung dan juga mampu menyelesaikan kewajiban obligasi terhadap investor. keterbukaan yang baik pada aspek *Good Corporate Governance* terhadap nasabah bagaimana mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasan (2020), Endah (2018), Soegeng (2018), Sugiyanto (2018) dan Siregar (2017) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tujuan utama manajemen risiko kredit adalah memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana lembaga keuangan tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada lembaga keuangan.

Secara, umum eksposur risiko kredit merupakan salah satu eksposur risiko utama di lembaga keuangan di Indonesia sehingga kemampuan lembaga keuangan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit serta menyediakan modal yang cukup bagi risiko tersebut akan menjadi sangat penting. Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Rustam, BR (2017)

Dalam Islam kredit macem yang berarti orang/perusahaan tersebut tidak dapat melunasi hutangnya itu tidak dianjurkan, karena hutang dalam islam akan tetap dihitung meskipun orang tersebut sudah meninggal dunia. Sesuai dengan yang hadits yang diriwayatkan H.R Muslim no 1885 yang berbunyi :

فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، تُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟
فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ»، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَيْفَ قُتِلْتَ؟» قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ، إِلَّا الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ

Artinya: (“...Lalu ada seorang lelaki berdiri dan berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana jika aku terbunuh di jalan Allah, apakah dosa-dosaku akan tertebuskan?”. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihiwasallam berkata, “Iya, jika engkau meninggal berjihad di jalan Allah dan engkau dalam kondisi bersabar dan berharap, maju dan tidak mundur”.Lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata, “Bagaimana yang kau katakan?”. Lelaki itu berkata, “Bagaimana, jika aku terbunuh di jalan Allah, apakah dosa-dosa tertebuskan?”. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata, “Iya, dan engkau dalam kondisi bersabar dan berharap, maju dan tidak mundur, Kecuali Hutang, sesungguhnya Jibril mengatakan hal itu kepadaku”)

4.2.2 Pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil analisis menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hasil ini didapat dengan melihat hasil uji t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Perusahaan / bank juga mampu menjaga agar risiko pasar yang diambil berada dalam batas yang dapat ditoleransi bank dan bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko pasar sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan bank tersebut. Memiliki tanggung jawab kepada stakeholder membuat bank sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasan (2020), Soegeng (2018) dan Siregar (2017) menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pergerakan harga pasar yang berpengaruh terhadap beberapa instrumen keuangan. Misalnya, turunnya harga Bank Indonesia rate (BI rate) akan mengakibatkan turunnya suku bunga pasar sehingga berpengaruh terhadap nilai seluruh instrumen yang terkait suku bunga (Rustam, 2017). Dengan adanya manajemen risiko pasar perusahaan / bank dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan perusahaan.

Perusahaan / bank juga diharapkan akan mampu menjaga agar risiko pasar yang diambil berada dalam batas yang dapat ditoleransi bank dan bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko pasar sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan bank tersebut.

Pandangan dalam Islam dijelaskan bahwa dalam mencari keuntungan atau laba hendaklah melalui jalan yang tidak diperbolehkan untuk mengambil riba, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *(Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa janganlah melakukan transaksi untuk memperoleh laba dengan mengambil riba karena dalam Islam telah diharamkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam islam sistem pengambilan bunga itu dilarang karena tidak sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits.

4.2.3 Pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil analisis menyatakan bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada

tahun 2016-2020. Hasil ini didapat dengan melihat hasil uji t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Semakin besar biaya operasional tentu akan memberikan beban terhadap kinerja keuangan bank terlebih pada saat pandemi COVID-19 yang diwajibkan menerapkan protokol kesehatan tentu dalam penerapan protokol kesehatan memerlukan biaya operasional tambahan, dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku sehingga perbankan dapat menghindari kerugian yang akan terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasan (2020), Endah (2018), Andika (2018) dan Siregar (2017).

Kerugian langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari proses internal yang tidak memadai ataupun proses internal yang gagal, juga sebagai akibat dari orang, dari sistem atau dari kejadian *eksternal* (Darmawi, 2016). Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisien dalam menekan biaya operasi dan non operasi. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi beban kinerja keuangan.

Dalam islam kita diajarkan untuk berhemat dan tidak berlebih – lebihan dalam menggunakan suatu barang. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 141 :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ
وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : (Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang

bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.)

Pada manajemen risiko efisiensi adalah salah satu faktor dari besarnya keuntungan yang didapat, ketika perbankan dalam operasionalnya dapat memecahkan permasalahan yang perlu diatasi dengan efisien sehingga keuntungan yang didapat juga akan maksimal.

4.2.4 Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil analisis menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hasil ini didapat dengan melihat hasil uji t dengan signifikansi $0,014 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menjaga likuiditas aset mereka baik saham ataupun obligasi, bank juga mampu memenuhi kewajiban pemegang saham dalam memberikan deviden dan mampu membayar obligasi yang sudah jatuh tempo sehingga tidak memiliki beban keuangan yang memberatkan kinerja keuangan bank. Aspek keterbukaan sangat penting karena perbankan akan selalu dituntut memberikan informasi baik kepada nasabah, stakeholder maupun pemerintah dalam berbagai hal, dengan manajemen yang baik risiko likuiditas dapat diselesaikan dengan baik begitu juga dengan penerapan manajemen risiko yang memberikan dampak positif terhadap perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lasrini Siregar (2017) yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan.

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal (Irham fahmi,2016). Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas dan menjaga likuiditas perusahaan pada tingkat yang optimal sehingga biaya atas pengelolaan likuiditas berada dalam batas yang dapat ditoleransi. Loan to Deposit Ratio atau LDR adalah rasio pinjaman terhadap dana yang diterima. Rasio LDR merupakan salah satu alat untuk mengukur aspek likuiditas suatu bank.

Berhutang dalam Islam baik jangka pendek maupun jangka panjang dibahas dalam Q.S Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي
أُؤْتِيَ مَأْمَنَةً وَلْيُبَيِّتِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَ وَمَنْ يَكْفُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat diatas, Islam tidak melarang hutang piutang, bahkan menganjurkan memberikan hutang bagi orang yang membutuhkan karena akan membantu sesama. Dalam Islam juga diperjelas bagaimana mekanisme hutang piutang agar tidak ada yang dirugikan, dengan adanya saksi dan dokumentasi berupa surat perjanjian / dokumentasi foto. Hal ini bertujuan untuk seluruh pihak yang terlibat hutang piutang tidak ada yang dirugikan dan tidak menimbulkan permasalahan dikemudian hari.

Dalam utang piutang bilamana waktu jatuh tempo yang telah disepakati sudah tercapai dan orang yang berhutang memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya , maka wajib untuk segera membayarkan hutangnya dan tidak diperbolehkan menunda pembayaran. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari No.2387 yang berbunyi :

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِثْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

Artinya : *(Siapa yang mengambil harta orang lain (di antaranya berutang, pen.) lantas ia bertekad untuk mengembalikannya, maka Allah akan menolongnya (untuk melunasi utang tersebut, pen.). Siapa yang meminjam harta orang lain (di antaranya berutang, pen.) lantas ia bertekad untuk tidak mengembalikannya, maka Allah akan menghancurkan dirinya (hidupnya akan sulit)).*

4.2.5 Pengaruh moderasi *Good corporate governance* (GCG) antara Risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perbankan (GCG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat mempengaruhi X1,X2,X3 dan X4 secara simultan. Dilihat dari signifikansinya 0,904 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga variabel GCG (Variabel moderasi) tidak berinteraksi dengan variabel lainnya dan juga tidak berhubungan signifikan dengan variabel kinerja keuangan (ROA) maka dapat dikatakan variabel Z merupakan variabel prediktor moderasi artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk

Baiknya penerapan risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas dapat memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangan perbankan. Terlepas dari tidak berpengaruhnya *Good Corporate Governance* karena baiknya aspek lain atau kurangnya implementasi dari GCG tersebut jika dibandingkan dengan keseluruhan manajemen resiko secara simultan. Baiknya penerapan manajemen risiko tak lepas dari peraturan bank indonesia nomor : 5/8/PBI/2003 pada Bab II Pasal 2 ayat 1 menerangkan bahwa bank wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif. Dengan menerapkan manajemen resiko yang baik diharapkan perusahaan dapat menentukan putusan yang dapat meminimalkan kerugian.

Lasrini Siregar *et al.*(2017) menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai berikut : kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga, operasional bank yang baik sehingga memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangan bank tersebut, pendapatan bunga bersih yang tinggi dengan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya, kecilnya kredit macet pada bank tersebut dan total pinjaman bank dengan total simpanannya dalam satu kali periode. Sehingga dengan penerapan manajemen risiko yang baik sudah dapat memaksimalkan keuntungan yang akan didapat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa GCG tidak memberikan pengaruh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang didapat. Terkendalanya pembayaran kredit akan mengakibatkan dana yang seharusnya hasil keuntungan pembiayaan kredit dialokasikan untuk keuangan perusahaan karena adanya kredit macet keuntungan tersebut tidak didapatkan oleh perbankan. Sehingga perputaran uang diperbankan akan terhambat yang mengakibatkan turunnya kinerja keuangan. Dengan adanya manajemen risiko kredit membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik.
2. Variabel *Nett Interest Margin* (NIM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on asset, hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang didapat. Kemampuan pengambilan keputusan dalam ketidak pastian pasar akan sangat mempengaruhi keuntungan yang didapat, melalui manajemen risiko yang benar keputusan dalam ketidakpastian pasar dapat dilakukan dengan benar yang akan berdampak pada naiknya keuntungan perusahaan.
3. Pengaruh BOPO terhadap *return on asset* secara parsial terhadap *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga ketika perusahaan dapat menjalankan operasional dengan efisien keuntungan yang didapat akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dilihat dari signifikansi sebesar 0,000.
4. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*, dalam penelitian ini risiko likuiditas memiliki signifikansi sebesar 0,014 terhadap kinerja keuangan.

5. Secara simultan NPL,NIM,BOPO dan LDR dapat mempengaruhi return on asset secara signifikan. Tetapi ketika *Good Corporate Governence* memoderasi regresi tersebut tidak terjadi perubahan memperkuat ataupun melemahkan , hal ini dapat dilihat signifikansi moderasi GCG sebesar 0,904

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menyempurnakan jumlah variabel yang akan diteliti, mengingat pada penelitian ini variabel yang digunakan hanya 4 dan juga periode tahun yang kurang panjang. Dengan penambahan variabel dan juga jangka waktu periode penelitian akan memberikan hasil data yang lebih baik lagi.
2. Bagi perusahaan, pentingnya manajemen risiko dalam perbankan merupakan hal yang sangat mendasar. Setiap kegiatan yang dilakukan terlebih bank mengelola uang nasabah tentu memiliki resiko yang tinggi, penerapan manajemen risiko yang baik akan menghindarkan dari kemungkinan – kemungkinan kerugian yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. Safitri, R. & Wahyudi, T.(2018). Effect of company size, liquidity and operational efficiency on bank profitability with problem credit risk as a moderating variable at commercial banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*,6(3),331-344.
- Alsyahrin, DP. Atahau, ADR.& Robiyanto, R.(2018). The effect of liquidity risk, financing risk, and operational risk toward Indonesian Sharia Bank's financing with bank size as a moderating variable. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*,21(2),241-249.
- Andika, WP. Fadah, I. & Puspitasari, N.(2018). Profitability Determinant of Conventional Commercial Banks using Credit Risk as a Moderating Variable. *International Journal of Economics, Commerce and Research*,8(2),23-30.
- Aryani, DN.(2017). Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility with Profitability, Size and Leverage as Moderating Variables. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*,125,279-282.
- Bansal, Manish & Ali, Asgar.(2020). Real earnings management and stock returns: moderating role of cross-sectional effects. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Darmawi, H.2016. Manajemen Risiko Edisi 2. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dewi, NKC. & Badjra, IB. (2020). The Effect of NPL, LDR and Operational Cost of Operational Income on ROA. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*,4(7),171-178.
- F.X . Soegeng, Lusy, V. Ratna Inggawat dan Hening Widi Oetomo.(2018). Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interet Margin (NIM) On Return on Assets (ROA) with ATM as Moderation Variables. *Saudi Journal of Economics and Finance*,2(5),247-250.
- Fahmi, I.2016. Manajemen Risiko Teori,Kasus dan Solusi. Bandung : Alfabeta Ad
- Hartutik. &Asmita, B. (2016). The Influence of Good Corporate Governance Implementation to the Financing Quality, Efficiency and Profitability of Syariah Bank in Indonesia (Inflation as Moderating Variable). *Efficiency And Profitability Of Syariah Bank In Indonesia*,1,85-96.
- Hasan, MSA. Manurung, AH. &Usman, B.(2020). Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable. *Journal of Applied Finance & Banking*,10(1),153-166.
- Hikmawati, F.2017. Metodologi Penelitian. Depok : PT Raja Grafindo Persada

- Ikatan Bankir Indonesia.2015. Manajemen Resiko 1. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Surabaya : Raja Grafindo Persada
- Machfudz, M.2014. Metodologi Penelitian Ekonomi. Malang : Genius Medika
- Mahrani, Mayang. & Soewarno, Noorlailie.(2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*,3(1),41-60.
- Mardiana. Puji ,EP. & Dianata, AWM.(2018). The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable. *Management and Economics Journal*,2(3),257-268.
- Mukhtaruddin,M.Ubaidillah,U.Dewi,K.Hakiki,A.&Nopriyanto,N.(2018). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*,3(1),55-64.
- Napitupulu, S. Primiana, I. Sulaeman R. Nidar.Effendy. E. & Puspitasari, DM. (2019). The Effect of Management Capabilities in Implementing Good Corporate Governance: A Study from Indonesia Banking Sector. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*,7(1),139-165.
- Ni Made Yeni Witaris Asmita Yanti & A.A.N.B. Dwirandra.(2019). The Effect of Profitability in Income Smoothing Practice with Good Corporate Governance and Dividend of Payout Ratio as a Moderation Variable. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*,6(2),12-21.
- Permatasari, I .(2020). Does corporate governance affect bank risk management? Case study of Indonesian banks. *International Trade, Politics and Development* ,4(2),127-139.
- Priyatno, D.2016. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan Spss. Yogyakarta : Gava Media
- Purnomo, PK. & Widianingsih, LP.(2012). The Influence of Environmental Performance on Financial Performance with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as a Moderating Variable: Evidence from Listed Companies in Indonesia. *Review of Integrative Business & Economics Research*,1(1),57-69.
- Rahmawati. & Dianita, PS.(2011). Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as a Moderating Variable. *Journal of Modern Accounting and Auditing*,7(10),1034-1045.

- Rustam, BR.2017. Manajemen Risiko Prinsip,Penerapan dan Penelitian. Jakarta : Salemba Empat
- Siregar, L. Lubis, AF.& Erwin, K.(2017). Analysis of The Effect of Financial Ratio on Banking Performance in Indonesia Stock Exchange With Stock Return as s Moderating Variable in.
- Sucipto, A.2011. Studi Kelayakan Bisnis Analisis Integratif dan Studi Kasus. Malang : UIN-Maliki Press
- Sugiyanto. & Murwaningsari, E .(2018). Earning Management, Risk Profile and Efficient Operation in the Prediction Model of Banking : Eviden from Indonesia. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*,4(5),135-150.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suhadak. Kurniaty. Siti ,RH. & Rahayu, SM. (2018). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*,4(1),18-34.
- Sunaryo, D.(2020). The Effect Of Capital Adequacy Ratio On Return On Assets With Problem Credit Ratio Moderation. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*,1(3),145-151.
- Syifa, A.(2018). The Impact of Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing Deposit Ratio (FDR) to Return On Asset (ROA) with Depositor Funds as a Moderating Variable in Islamic Banks. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*,1(2),168-178.
- Yanto, E.(2018). Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables. *Journal of Applied Accounting and Finance*,2(1),36-49.
- Yusuf, M. & Surjaatmadja, S.(2018). Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation. *International Journal of Economics and Financial Issues*,8(4),126-132.
- Zhou, G. Sun, Y. Luo, S .&Liao, J.(2021). Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit. *Energy Economics*,97,1-10.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabulasi Data Penelitian

No	Perbankan	Tahun	NPL (X1)	NIM (X2)	BOPO (X3)	LDR (X4)	ROA (Y)	GCG (Z)	NPL * GCG	NIM * GCG	BOPO * GCG	LDR * GCG	NPL*NIM*LDR*BOPO*GCG
			(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	X1 * Z	X2 * Z	X3 * Z	X4 * Z	X1*X2*X3*X4*Z
1	MANDIRI	2016	1,38	7,12	80,94	84,31	1,95	93,29	128,74	664,22	7550,89	8210,00	6255131,76
		2017	1,06	7,21	71,78	83,69	2,72	93,32	98,92	672,84	6698,51	7809,95	4284428,33
		2018	0,67	6,98	66,48	83,31	3,17	93,86	62,89	655,14	6239,81	7819,48	2431078,15
		2019	0,84	7,13	67,44	82,77	3,03	94,86	79,68	676,35	6397,36	7851,56	3171337,43
		2020	0,43	4,48	80,03	83,46	1,64	94,94	40,82	425,33	7598,05	7923,69	1221594,01
2	Bank Rakyat Indonesia	2016	1,09	8,27	68,93	87,77	3,84	87,74	95,64	725,61	6047,92	7700,94	4785022,83
		2017	0,88	7,93	69,14	88,13	3,64	88,48	77,86	701,65	6117,51	7797,74	3762306,03
		2018	0,92	7,45	68,48	89,57	3,68	89,06	81,94	663,50	6098,83	7977,10	3744148,94
		2019	1,04	6,98	70,1	88,64	3,5	90,75	94,38	633,44	6361,58	8044,08	4093390,35
		2020	0,8	6	81,22	83,7	1,98	93,25	74,60	559,50	7573,77	7805,03	3042835,83
3	Bank Negara Indonesia	2016	0,4	6,2	73,6	90,4	2,7	87,46	34,98	542,25	6437,06	7906,38	1443136,46
		2017	0,7	5,5	71	85,6	2,7	87,73	61,41	482,52	6228,83	7509,69	2052773,21
		2018	0,8	5,3	70,1	88,8	2,8	88,38	70,70	468,41	6195,44	7848,14	2332656,75
		2019	1,2	4,9	73,2	91,5	2,4	89,74	107,69	439,73	6568,97	8211,21	3534236,16
		2020	0,9	4,5	93,3	87,3	0,5	97,02	87,32	436,59	9051,97	8469,85	3200458,36
4	Bank Tabungan Negara	2016	1,85	4,98	92,48	102,66	1,76	86,59	160,19	431,22	8007,84	8889,33	7573870,79
		2017	1,66	4,76	82,06	103,13	1,71	86,85	144,17	413,41	7126,91	8956,84	5807662,82
		2018	1,83	4,32	85,58	103,49	1,34	87,97	160,99	380,03	7528,47	9104,02	6159423,95
		2019	2,96	3,32	98,12	113,5	0,13	88,62	262,32	294,22	8695,39	10058,37	9698731,61
		2020	1,83	3,06	91,61	93,13	0,69	89,62	164,00	274,24	8210,09	8346,31	4281637,96

Lampiran 2

Hasil Uji SPSS

```
GET
  FILE='E:\SPSS\Data Laporan Keuangan.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 Z
  /SAVE RESID.
```

Regression

Notes		
Output Created		02-MAY-2021 11:16:57
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 Z /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	2684 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GCG, BOPO, NPL, NIM, LDR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.984 ^a	0.969	0.958	0.22179

a. Predictors: (Constant), GCG, BOPO, NPL, NIM, LDR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.631	5	4.326	87.952	0.000 ^b
	Residual	0.689	14	0.049		
	Total	22.320	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GCG, BOPO, NPL, NIM, LDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.736	3.467		3.385	0.004
	NPL	-0.138	0.191	-0.078	-0.724	0.481
	NIM	0.312	0.058	0.438	5.401	0.000
	LDR	0.002	0.018	0.015	0.109	0.915
	BOPO	-0.060	0.011	-0.549	-5.366	0.000
	GCG	-0.073	0.026	-0.214	-2.778	0.015

a. Dependent Variable: ROA


```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=RES_1
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes		
Output Created		02-MAY-2021 11:17:14
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed ^a	393216

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.19037995
Most Extreme Differences	Absolute	0.130
	Positive	0.109
	Negative	-0.130
Test Statistic		0.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

```

COMPUTE RES2=ABS_RES (RES_1) .
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT RES2
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 Z.

```

Regression

Notes		
Output Created		02-MAY-2021 11:26:12
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT RES2 /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 Z.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	2708 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GCG, BOPO, NPL, NIM, LDR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.456 ^a	0.208	-0.075	0.13206

a. Predictors: (Constant), GCG, BOPO, NPL, NIM, LDR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.064	5	0.013	0.733	0.610 ^b
	Residual	0.244	14	0.017		
	Total	0.308	19			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), GCG, BOPO, NPL, NIM, LDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.681	2.064		0.330	0.746
	NPL	-0.049	0.114	-0.233	-0.427	0.676
	NIM	0.039	0.034	0.470	1.142	0.273
	LDR	0.001	0.011	0.090	0.129	0.899
	BOPO	0.008	0.007	0.615	1.186	0.255
	GCG	-0.016	0.016	-0.399	-1.022	0.324

a. Dependent Variable: RES2

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 Z
  /RESIDUALS DURBIN.

```

Regression

Notes		
Output Created		05-MAY-2021 11:33:47
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 Z /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Memory Required	2844 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z, X2, X1, X4, X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.986 ^a	0.973	0.962	0.19791	2.151

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1, X4, LX3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.241	5	3.648	93.140	0.000 ^b
	Residual	0.509	13	0.039		
	Total	18.750	18			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X2, X1, X4, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.229	2.591		4.334	0.001
	X1	0.034	0.185	0.019	0.183	0.858
	X2	0.337	0.057	0.456	5.926	0.000
	X3	-0.015	0.017	-0.112	-0.890	0.389
	X4	-0.054	0.011	-0.492	-5.059	0.000
	Z	-0.084	0.024	-0.251	-3.471	0.004

a. Dependent Variable: Y

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 Z.

```

Regression

Notes		
Output Created		05-MAY-2021 11:40:41
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan Uji Durbin watson.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 Z.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Memory Required	2668 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GCG, BOPO, NPL, NIM, LDR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.984 ^a	0.969	0.958	0.22179

a. Predictors: (Constant), GCG, BOPO, NPL, NIM, LDR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.631	5	4.326	87.952	0.000 ^b
	Residual	0.689	14	0.049		
	Total	22.320	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GCG, BOPO, NPL, NIM, LDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	11.736	3.467		3.385	0.004		
	NPL	-0.138	0.191	-0.078	-0.724	0.481		
	NIM	0.312	0.058	0.438	5.401	0.000		
	LDR	0.002	0.018	0.015	0.109	0.915		
	BOPO	-0.060	0.011	-0.549	-5.366	0.000		
	GCG	-0.073	0.026	-0.214	-2.778	0.015		

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalu e	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions				
					NPL	NIM	LDR		
1	1	5.744	1.000	0.00	0.00	0.00	0.00		
	2	0.216	5.159	0.00	0.12	0.03	0.00		
	3	0.035	12.810	0.00	0.19	0.29	0.00		
	4	0.003	41.934	0.00	0.06	0.13	0.17		
	5	0.002	60.724	0.01	0.41	0.47	0.07		
	6	0.000	209.646	0.98	0.21	0.08	0.76		


```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1.

```

Regression

Notes		
Output Created		05-MAY-2021 12:13:03
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan REGRESI MRA.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	1460 bytes
	Additional Memory Required	0 bytes
	for Residual Plots	

[DataSet3] E:\SPSS\Data Laporan Keuangan REGRESI MRA.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.607 ^a	0.369	0.334	0.88453

a. Predictors: (Constant), NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.237	1	8.237	10.527	0.004 ^b
	Residual	14.083	18	0.782		
	Total	22.320	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.548	0.434		8.172	0.000
	NPL	-1.079	0.333	-0.607	-3.245	0.004

a. Dependent Variable: ROA

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X2.

```

Regression

Notes		
Output Created		05-MAY-2021 12:31:49
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan REGRESI MRA.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X2.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Memory Required	1540 bytes
	Additional Memory Required	0 bytes
	for Residual Plots	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.880 ^a	0.775	0.763	0.52798

a. Predictors: (Constant), NIM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.302	1	17.302	62.069	0.000 ^b
	Residual	5.018	18	0.279		
	Total	22.320	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.354	0.478		-2.834	0.011
	NIM	0.627	0.080	0.880	7.878	0.000

a. Dependent Variable: ROA

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X3.

```

Regression

Notes		
Output Created		05-MAY-2021 12:41:45
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan REGRESI MRA.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X3.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,11
	Memory Required	1540 bytes
	Additional Memory Required	0 bytes
	for Residual Plots	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.541 ^a	0.293	0.254	0.93628

a. Predictors: (Constant), LDR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.541	1	6.541	7.461	0.014 ^b
	Residual	15.779	18	0.877		
	Total	22.320	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.591	2.315		3.711	0.002
	LDR	-0.069	0.025	-0.541	-2.732	0.014

a. Dependent Variable: ROA

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X4.

```

Regression

Notes		
Output Created		05-MAY-2021 12:50:16
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan REGRESI MRA.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X4.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,19
	Memory Required	1540 bytes
	Additional Memory Required	0 bytes
	for Residual Plots	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.936 ^a	0.877	0.870	0.39104

a. Predictors: (Constant), BOPO

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.567	1	19.567	127.964	0.000 ^b
	Residual	2.752	18	0.153		
	Total	22.320	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.228	0.707		14.471	0.000
	BOPO	-0.102	0.009	-0.936	-11.312	0.000

a. Dependent Variable: ROA


```

GET
  FILE='E:\SPSS\Data Laporan Keuangan REGRESI MRA.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X1Z.

```

Regression

Notes		
Output Created		07-JUN-2021 19:08:19
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan REGRESI MRA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X1Z.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,11
	Memory Required	1772 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL*GCG, NPL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.681 ^a	0.464	0.450	0.78846

a. Predictors: (Constant), NPL*GCG, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.411	2	20.706	33.307	0.000 ^b
	Residual	47.868	77	0.622		
	Total	89.280	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL*GCG, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.927	0.219		17.929	0.000
	NPL	8.956	2.724	5.041	3.288	0.002
	NPL*GCG	-0.115	0.031	-5.656	-3.690	0.000

a. Dependent Variable: ROA

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X2 X2Z.

```

Regression

Notes		
Output Created		07-JUN-2021 19:10:45
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan REGRESI MRA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X2 X2Z.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Memory Required	1772 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM*GCG, NIM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.912 ^a	0.831	0.827	0.44255

a. Predictors: (Constant), NIM*GCG, NIM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.199	2	37.100	189.429	0.000 ^b
	Residual	15.080	77	0.196		
	Total	89.280	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM*GCG, NIM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.416	0.201		-7.058	0.000
	NIM	1.912	0.257	2.685	7.446	0.000
	NIM*GCG	-0.014	0.003	-1.820	-5.048	0.000

a. Dependent Variable: ROA

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X3 X3Z.

```

Regression

Notes		
Output Created		07-JUN-2021 19:12:44
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan REGRESI MRA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X3 X3Z.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,08
	Memory Required	1772 bytes
	Additional Memory Required	0 bytes
	for Residual Plots	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO*GCG, BOPO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.949 ^a	0.900	0.897	0.34068

a. Predictors: (Constant), BOPO*GCG, BOPO

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.343	2	40.171	346.109	0.000 ^b
	Residual	8.937	77	0.116		
	Total	89.280	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO*GCG, BOPO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.250	0.308		33.285	0.000
	BOPO	-0.044	0.014	-0.407	-3.118	0.003
	BOPO*GCG	-0.001	0.000	-0.551	-4.226	0.000

a. Dependent Variable: ROA

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X4 X4Z.

```

Regression

Notes		
Output Created		07-JUN-2021 19:14:36
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan REGRESI MRA.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X4 X4Z.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Memory Required	1772 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR*GCG, LDR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.802 ^a	0.643	0.634	0.64307

a. Predictors: (Constant), LDR*GCG, LDR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.437	2	28.719	69.446	0.000 ^b
	Residual	31.842	77	0.414		
	Total	89.280	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR*GCG, LDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.248	1.027		13.871	0.000
	LDR	0.111	0.023	0.867	4.936	0.000
	LDR*GCG	-0.003	0.000	-1.528	-8.696	0.000

a. Dependent Variable: ROA


```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X1X2X3X4Z.

```

Regression

Notes		
Output Created		05-MAY-2021 12:57:08
Comments		
Input	Data	E:\SPSS\Data Laporan Keuangan REGRESI MRA.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X1X2X3X4Z.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Memory Required	2772 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL*NIM*LDR* BOPO*GCG, NIM, LDR, BOPO, NPL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.976 ^a	0.952	0.935	0.27540

a. Predictors: (Constant), NPL*NIM*LDR*BOPO*GCG, NIM, LDR, BOPO, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.258	5	4.252	56.058	0.000 ^b
	Residual	1.062	14	0.076		
	Total	22.320	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL*NIM*LDR*BOPO*GCG, NIM, LDR, BOPO, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.450	3.050		0.803	0.435
	NPL	-0.087	0.596	-0.049	-0.146	0.886
	NIM	0.359	0.156	0.504	2.296	0.038
	LDR	0.038	0.018	0.297	2.170	0.048
	BOPO	-0.069	0.018	-0.634	-3.847	0.002
	NPL*NIM*LDR*BOPO*GCG	-5.471E-8	0.000	-0.106	-0.292	0.774

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3 :

Bukti Konsultasi



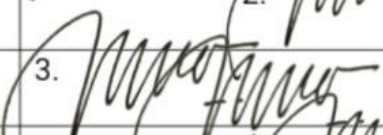
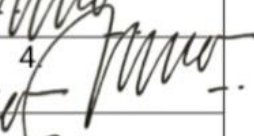
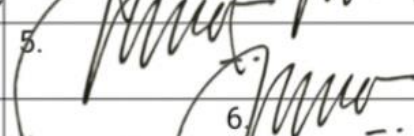
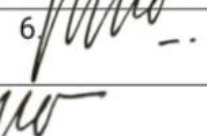

BUKTI KONSULTASI

Nama : Achmad Fikri Fakhruddin

NIM/Jurusan : 14510073/Manajemen

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto., MM., CRA

Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28 Maret 2021	Pengajuan Outline	1. 
2.	1 April 2021	Konsultasi Proposal	2. 
3.	19 April 2020	Seminar Proposal	3. 
4.	30 April 2021	Acc Proposal	4. 
5.	14 Juni 2021	Skripsi Bab I-V	5. 
6.	15 Juni 2021	Revisi & Acc Skripsi	6. 
7.	15 Juni 2021	Acc Keseluruhan	7. 

Malang, 15 Juni 2021
Mengetahui:
Ketua Jurusan Manajemen,



Drs. Agus Sucipto., MM., CRA

NIP 196708162003121001

Lampiran 4

Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Achmad Fikri Fakhruddin

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 25 April 1995

Alamat Asal : Jl. Muharto No.39 RT/RW 06/07 Kel.Jodipan Kec.
Blimbing Kota Malang

Telepon : 081249798009

E-mail : aff.fikri@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2009 : SDN Kotalama 4 Malang

2009-2011 : SMP Negeri 21 Malang

2011-2014 : SMA Negeri 6 Malang

2014-2021 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2009-2010 : *British Five International*

2014-2015 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

2014-2015 : Program perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang

2017-2018 : *English Language Center (ELC)* UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

2009-2010 : Pramuka SMP Negeri 21 Malang

2011-2014 : Paskibra SMA Negeri 6 Malang

2013-2014 : Osis SMA Negeri 6 Malang

2014-2015 : UPKM El-Ma'rifah Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2015-2016 : Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

2017-2018 : Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang